

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

MAHARANI

NIM. 200104016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Oleh:

MAHARANI

NIM. 200104016

Pembimbing:

1. Dr. Hasmianti, M. Pd. I.
2. Mawadda Warahma Akmad, S. Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAHARANI

Nim : 200104016

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun karya saya sendiri
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



MAHARANI

NIM.200104016

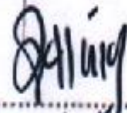
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 2 Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Maharani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024 M bertepatan dengan 5 Shafar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

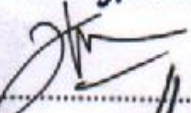
Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

()

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Sekretaris

()

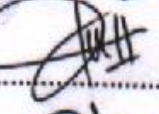
Dr. Muh. Anis, M.Hum.

Penguji I

()

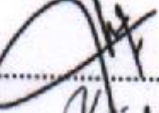
Nurul Islamiah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

()

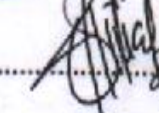
Dr. Hasmiati, M.Pd.I.

Pembimbing I

()

Mawadda Warahma Akhmad, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,




Dr. Tahir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

MAHARANI. Kesiapan Guru Dalam Mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 2 Kabupaten Sinjai .

Skripsi Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan,2024

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Sinjai. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tindakan dan persiapan yang dilakukan oleh guru selama proses implementasi kurikulum tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kabupaten Sinjai dengan menggunakan kualitatif khususnya fenomenologi. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dengan data pendukung berupa studi dokumen. Melalui kepala sekolah koordinator kurikulum pembelajaran merdeka, koordinator , dan guru pendamping menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa cara untuk menilai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran merdeka di MIN 2 Kabupaten Sinjai. (1) Guru berupaya maksimal dalam memahami gagasan, tujuan, prosedur, dan kerangka kerja pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Merdeka; (2) Guru mendalami lebih dalam perencanaan dan penyusunan Kurikulum Pembelajaran. (3) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan penilaian awal, formatif, dan sumatif serta mengolah hasil penilaian untuk menilai capaian pembelajaran; (4) guru melaksanakan evaluasi pencapaian pembelajaran (5) Ketersediaan sarana dan prasarana mendukung proses pelaksanaan kurikulum. Termasuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila sesuai dengan arahan pemerintah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru MIN 2 Sinjai telah melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan baik.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka belajar

ABSTRACT

MAHARANI. Teacher Readiness in Implementing the Independent Learning Curriculum at MIN 2 Sinjai Regency. Sinjai Thesis: Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University, 2024

This study aims to describe the readiness of teachers in implementing the Independent Curriculum at MIN 2 Sinjai.

The main focus of this study is to identify the actions and preparations carried out by teachers during the implementation process of the curriculum. This research was conducted at MIN 2 Sinjai Regency using qualitative, especially phenomenology. Primary data were collected through observation and interviews, with supporting data in the form of document studies. Through the principal, the coordinator of the independent learning curriculum, the coordinator, and the accompanying teacher became informants in this study. The data analysis technique was carried out in four steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the study indicate that there are several ways to assess teacher readiness in implementing the independent learning curriculum at MIN 2 Sinjai Regency. (1) Teachers make maximum efforts to understand the ideas, objectives, procedures, and framework for implementing the Independent Learning Curriculum; (2) Teachers delve deeper into the planning and preparation of the Learning Curriculum. (3) At the learning implementation stage, teachers have carried out initial, formative, and summative assessments and processed the assessment results to assess learning outcomes; (4) teachers carry out evaluations of learning outcomes (5) Availability of facilities and infrastructure supports the curriculum implementation process. Including the implementation of differentiated learning and the Pancasila student profile strengthening project in accordance with government directives. These results indicate that MIN 2 Sinjai teachers have carried out the development and implementation of the Independent Curriculum in elementary schools well.

Keywords: Teacher Readiness, In Implementing the Independent Learning Curriculum

مستخلص البحث

مهاري. جاهزية المعلم في تنفيذ منهج التعلم المستقل في مدرسة الابتدائية ٢ الحكومية سنجائي. أطروحة سنجائي: قسم تعليم المعلم المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، ٢٠٢٤

تهدف هذه الدراسة إلى وصف جاهزية المعلمين في تنفيذ المنهج المستقل في مدرسة الابتدائية ٢ الحكومية سنجائي. وينصب التركيز الرئيسي لهذه الدراسة على تحديد الإجراءات والاستعدادات التي قام بها المعلمون أثناء عملية تنفيذ المنهج. أجري هذا البحث في مدرسة الابتدائية ٢ الحكومية سنجائي باستخدام المنهج النوعي، وخاصة الظواهر. وتم جمع البيانات الأولية من خلال الملاحظة والمقابلات، مع بيانات داعمة في شكل دراسات وثائقية. ومن خلال المدير ومنسق منهج التعلم المستقل، أصبح المنسق والمعلم المرافق مختبرين في هذه الدراسة. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات في أربع خطوات، وهي جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. تشير نتائج الدراسة إلى وجود عدة طرق لتقييم استعداد المعلمين لتنفيذ منهج التعلم المستقل في الابتدائية ٢ الحكومية سنجائي. (١) يبذل المعلمون أقصى الجهود لفهم الأفكار والأهداف والإجراءات والإطار لتنفيذ منهج التعلم المستقل؛ (٢) يتعمق المعلمون في التخطيط والإعداد لمنهج التعلم. (٣) في مرحلة تنفيذ التعلم، أجرى المعلمون تقييمات أولية وتكوينية وتلخيصية وعالجوا نتائج التقييم لتقييم نتائج التعلم؛ (٤) يقوم المعلمون بإجراء تقييمات لنتائج التعلم (٥) توفر المرافق والبنية الأساسية يدعم عملية تنفيذ المناهج. بما في ذلك تنفيذ التعلم المتميز ومشروع تعزيز ملف تعريف الطالب بالنجاح سبيلًا وفقًا لتوجيهات الحكومة. تشير هذه النتائج إلى أن معلمي المدرسة الابتدائية ٢ الحكومية سنجائي قاموا بتطوير وتنفيذ المنهج المستقل في المدارس الابتدائية بشكل جيد.

الكلمات الأساسية: جاهزية المعلم في تنفيذ منهج التعلم المستقل

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا
بِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji Bagi Allah, Sang Maha pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Mengimplemtasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 2 Kabupaten Sinjai” Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketiga orangtua tercinta Bapak Kamaruddin, Ayah Muhammad Mansyur Sama dan Ibu Marhana yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu memberi doa, semangat dan dukungan kepada penulis;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai Ibu Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) Sinjai;
3. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ismail, M.Pd., Wakil Rektor II Bapak Dr. Rahmatullah, M.A. dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muh. Anis., M.Hum. selaku unsur Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Takdir, M.Pd.I selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Hasmiati, M.Pd.I Selaku pembimbing I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Mawadda Warahma Akhmad A.Pd.,M.Pd Selaku Pembimbing II;
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik selama pengurusan skripsi ini;

8. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
9. Pihak sekolah dan peserta didik MIN 2 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahapeserta didik Universitas Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 14 September 2024

MAHARANI
NIM. 20010401

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Kesiapan Guru.....	9
2. Kurikulum merdeka belajar.....	14
3. Tujuan merdeka belajar.....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Subjek dan objek penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	28
G. Keabsahan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	31
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
Lampiran- lampiran.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menopang kemajuan suatu negara, dan setiap penduduk Indonesia mempunyai keistimewaan untuk mendapatkan pendidikan yang dapat mengubah nasib negaranya. Kemajuan pendidikan di masa yang selalu berubah ini harus terlihat dari peningkatan kualitas di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD). Pemerintah memberikan perhatian yang luar biasa terhadap bidang pendidikan, menganggapnya sebagai penopang utama kemajuan suatu bangsa. Perluasan dalam rencana belanja sekolah telah mendorong pengaturan untuk memperbaiki sifat pelatihan dengan menyelesaikan berbagai permasalahan di tingkat esensial, tambahan, dan tersier (Purani & Putra, 2022). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempunyai peranan penting dalam menggarap hakikat SDM melalui persekolahan, yang penting untuk menggarap hakikat pendidikan esensial dan pilihan. Oleh karena itu, tugas sekolah dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik sangatlah besar. Tampaknya pengaturan yang cepat diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang wajar dalam melaksanakan pelatihan ini Alasan sah diadakannya pelatihan diatur dalam Peraturan no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum, Pasal 2 Pasal 3 yang menyatakan:

Melatih kemampuan masyarakat untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk kepribadian negara serta kemajuan manusia yang mewujudkan eksistensi negara yang berwawasan luas. Gunanya untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang menerima dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berpendidikan, sehat, inovatif, merdeka, serta menjadi warga masyarakat yang berbasis suara dan bergantung.”

Untuk menjadikan pelajar sebagaimana diatur dalam undang-undang, pelatihan yang ketat, khususnya sekolah Islam yang ketat, sangatlah penting. Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan cara menanamkan cara pandang dan berperilaku sesuai dengan pelajaran agama Islam. Pada dasarnya, manusia adalah hewan yang memiliki potensi alami yang, jika dipelihara dengan tepat, akan membawa manusia pada hasil hidup sebagai hewan yang mematuhi Penciptanya (Prastowo, 2018). Hal ini sesuai dengan firman Allah

Terjemahannya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS.al-rum 30:30) (muhammad yusrie alfian, 2021).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan penghubung mendasar dalam pembangunan masa depan negara. Pengajaran terjadi melalui pengalaman atau pembelajaran yang mendidik dan berkembang di sekolah. Dari pengalaman mengajar dan berkembang terdapat keterkaitan antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam siklus pembelajaran di sekolah, belajar merupakan gerak utama, sehingga inspirasi dalam belajar sangatlah penting. Sebagaimana diungkapkan oleh R. Nurhayati, inspirasi merupakan jalan perubahan diri yang positif bagi peserta didik yang dilakukan secara sengaja dengan tekad untuk mengubah mentalitas dan perilaku (Pai et al., 2023).

Di Indonesia, rencana pendidikan sudah siap dan dilaksanakan secara luas di semua sekolah untuk mewujudkan keyakinan negara. Program pendidikan umumnya mencakup tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Penyempurnaan program pendidikan dilakukan sebagai tahapan

untuk menghadapi gerakan-gerakan yang muncul akibat perbaikan setelah beberapa waktu, dengan tetap memperhatikan keadaan, kondisi dan standar yang berlaku di mata masyarakat. Rencana pendidikan peningkatan siklus diselenggarakan agar peserta didik sebagai bagian dari pengalaman berkembang memperoleh keterampilan yang dapat mendominasi dan menggunakan inovasi sesuai kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan pada dasarnya merupakan penghubung utama dalam pembangunan masa depan negara. Pelatihan terjadi melalui pengajaran dan pengembangan pengalaman atau pembelajaran di sekolah. Dari pengalaman mendidik dan mendidik terdapat kerjasama antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Anggraini et al., 2022)

Saat ini, kemajuan inovatif yang luar biasa cepat tidak dapat dihindari, dan masyarakat harus mengikuti perkembangan ini, terlepas dari apakah mereka siap atau tidak. Dalam bidang pengajaran, kemajuan teknologi yang terus berkembang menuntut guru (pendidik) dan peserta didik untuk menguasai inovasi tersebut. Kemajuan dari strategi pembelajaran gaya lama ke teknik berbasis PC sering kali menimbulkan kesulitan bagi sebagian guru dan peserta didik, yang merasa kesulitan untuk memanfaatkan inovasi baru ini (Albab, 2020).

Eksistensi suatu bangsa sangat bergantung pada karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa dengan karakter yang kuat yang dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, memiliki karakter yang baik adalah harapan kita semua. Keinginan untuk menjadi bangsa yang berkarakter sudah lama tertanam dalam bangsa Indonesia. Pendidikan karakter seharusnya membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai secara kognitif, merasakan nilai-nilai secara afektif, dan akhirnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Rancangan pendidikan karakter ini, seperti yang diuraikan oleh Thomas Lickona, meliputi moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). (Muchtar & Suryani, 2019).

Kesiapan sumber daya dalam mengimplementasikan teknologi informasi, diperlukan pelatihan atau pembekalan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan harus siap menginvestasikan sejumlah dana untuk memastikan penyiapan tersebut berjalan baik dan mampu menjawab tantangan perubahan jaman , Menghadapi era disrupsi dan revolusi industri, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Namun, dalam praktiknya. masih banyak hambatan dan kendala untuk implementasi inovasi dalam penggunaan teknologi di dunia pendidikan baik dari segiteknis maupun pada sisi (sumber daya manusia) SDM (Fajar et al., 2022). Berdasarkan pendapat di atas maka kesiapan sumber daya kurikulum baru memerlukan pelatihan tambahan untuk guru dan staf sekolah sekolah agar mereka dapat mengimplementasikan dengan efektif . tidak hanya itu tetapi maqsih memerlukan sumber daya fisik tambahan seperti perangkat lunak, buku, teks, atau peralatan laboratorium.

Pada tahun 2022 hingga 2024 akan dilaksanakan perubahan teknis kurikulum. Sekolah yang belum siap menerapkan Kurikulum Merdeka dapat tetap menggunakan kurikulum sebelumnya, sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, lembaga pendidikan masih mempunyai opsi untuk menggunakan Kurikulum Darurat untuk menghadapi perubahan tersebut (Fayola & Rahmawati, 2023). Berdasarkan pandangan di atas, seluruh kurikulum yang diadopsi harus disesuaikan dengan kebutuhan unik peserta didik SMP di Min 2 Sinjai. Hal ini termasuk memodifikasi strategi pengajaran, sumber belajar, dan prosedur evaluasi untuk memastikan semuanya relevan dengan kelompok peserta didik.

Masih terdapat beberapa kesulitan dan hambatan penting dalam perjalanan Sekolah Dasar (MIN) Sinjai 2 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tantangan-tantangan tersebut meliputi pengetahuan dan kemahiran pendidik dalam menerapkan strategi pengajaran yang orisinal dan kreatif, lingkungan fisik sekolah, dan kelangkaan infrastruktur, fasilitas, dan tenaga kerja. Semua pihak yang terlibat di bidang pendidikan dapat membantu

mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan upaya yang tepat dan memberikan dukungan. Sesuai pedoman yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga pendidikan itu (Simon et al., 2023). Berdasarkan pendapat di atas maka implementasi yang sukses memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan administrasi sekolah. Jika ada ketidaksepakatan atau kurangnya dukungan dari salah satu pihak ini, itu bisa menjadi hambatan.

Evaluasi strategi dan pemantauan Kepala Sekolah Untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan berjalan dengan baik, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas strategi tersebut. Meskipun perumusan dan implementasi strategi telah dilakukan dengan matang, evaluasi tetap diperlukan karena faktor-faktor eksternal dan internal yang terus berubah dapat memengaruhi hasilnya. Evaluasi membantu menilai apakah strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika yang ada (Lhokseumawe, 2020). Berdasarkan pendapat di atas maka penting untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar untuk memastikan bahwa berhasil dan memberikan hasil yang diharapkan. Ini memerlukan sistem evaluasi yang kuat dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang mengharuskan sekolah membuat kurikulum yang lebih adaptif dan peka terhadap keadaan setiap peserta didik, mungkin adalah kurangnya waktu kelas. Mungkin diperlukan waktu lebih lama untuk mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif daripada yang berlaku saat ini. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar juga terhambat oleh tidak adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Kesulitan tersebut meliputi rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kurangnya sumber daya, dan pelatihan yang tidak memadai bagi

para pendidik. Dukungan kepala sekolah dan guru, serta partisipasi guru dan pendidik dalam pengembangan program yang orisinal dan kreatif, menghadirkan peluang dan harapan bagi penerapan Kurikulum Merdeka. Mempertimbangkan sudut pandang (Yansah et al., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas pendapat di atas maka terkadang keterbatasan sumber daya seperti anggaran persenol atau fasilitas dapat menjadi kendala dalam mengimpelementasikan kurikulum yang baru, yang harus dilakukan untuk mencari solusi kreatif atau mendapatkdukungan tambahan untuk mengatasi hambatan.

Penulis menyimpulkan bahwa guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum belajar merdeka, berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Sinjai dalam Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum Belajar Merdeka. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru adalah masih terbatasnya pengetahuan tentang Kurikulum Belajar Merdeka. Selain itu, beberapa faktor antara lain kurangnya kualifikasi sumber daya manusia , minimnya sarana dan prasarana belajar, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai, menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan sistem pembelajaran Belajar Merdeka. Selain itu, sebagian pendidik masih kurang pengalaman dalam melaksanakan belajar merdeka dan kurang menguasai teknologi. Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Belajar Merdeka yang menuntut sekolah untuk membuat kurikulum yang lebih fleksibel dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran dapat menjadi kendala

Karna itu uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini untuk mengetahui apakah dalam mengimpelementasikan kurikulum merdeka belajar dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran hasil belajar peserta didik yang tentu akan dibahas lebih detail di laporan skripsi ini. Dengan judul Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 2 Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimpelementasikan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Kabupaten?
2. Apa tantangan utama yang hadapi oleh guru di MIN 2 Sinjai dalam menerapkan pendekatan kurikulum merdeka belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimpelementasikan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Kabupaten Sinjai
2. Untuk mengetahui tantangan utama yang di adapi oleh guru di MIN 2 Kabupaten Sinjai dalam penerapan pendekatan kurikulum merdeka belajar

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menjadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran menjadi lebih efektif. Focus mengembangkan kompetensi siswa MIN Sinjai untuk mengasah keterampilan kreatifitas dan kecerdasan emosional yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang di harapkan adalah mampu memberikan tambahan informasi terkait penerapan Kesiapan Guru Dalam Impelementasikan Kurikulum Merdekah belajar di MIN 2 kabupaten Sinjai.

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat di gunakan dalam hal pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya di sekolah Kabupaten Sinjai yang sudah siap menggunakan kurikulum merdekah belajar di beberapa kelas.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan dalam dalam implementasikan kurikulum merdeka belajar penelitian sejenis oleh penelitian lainnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan kesempatan bagi para penelitian lainnya untuk menambah wawasan serta menjadi wadah penerapan ilmu di kemudian hari untuk menggambarkan potensi diri dalam mempersiapkan menjadi guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Kesiapan Guru

Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama yang mendukung proses pembelajaran, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Kesiapan, yang disebut sebagai awalan ke dan an dapat dipahami sebagai keseluruhan pengalaman individu dalam menjalani dan melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Cawan ini melambangkan stamina mental dan cawan yang harus dimiliki dan digunakan ketika melaksanakan suatu tugas.

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, kenakalan guru sebagaimana yang didefinisikan oleh sistem penilaian perilaku peserta didik menunjukkan bahwa sebagian guru telah memenuhi persyaratan kenakalan dan kenakalan guru dalam skala penilaian perilaku peserta didik. Ini menggabungkan penilaian sumatif, formatif, dan awal. Penulis menyimpulkan bahwa guru sangat penting bagi penerapan kurikulum belajar merdeka, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MIN 2 Sinjai dalam Kesiapan Guru untuk Menerapkan Kurikulum Belajar Merdeka. Penghalangnya adalah bahwa sebagian besar pendidik (Andina et al., 2023). Menurut uraian tersebut, kesiapan fisik dan mental untuk mencapai tujuan merupakan prasyarat untuk menjadi siap.

Guru memancarkan kepribadian yang berwibawa, dewasa, bijaksana, dan mantap. Tanda-tanda penting dari kepribadian yang mantap dan stabil meliputi kebanggaan menjadi guru, bertindak dan berperilaku konsisten, serta mematuhi norma-norma sosial dan hukum. Di mata peserta didik, guru juga merupakan faktor utama dan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru memiliki otoritas, baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama yang mendukung proses pembelajaran:

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Kemampuan untuk membedakan antara "ke-" dan "akhir" (Nurhayati R. Islam, 2021).

Kesiapan faktor penting sebagai penunjang keberhasilan dalam peroses pelaksanaannya terdapat berbagai perubahan proses pembelajaran yang menuntut Guruan untuk siap menerima perubahanya proses belajar mengajar. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di min 2 kabupaten sinjai melaksanakan secara maksimal dilakukan hal sebagai berikut. Pemetaan kebutuhan belajar Murid (KBM) Minat Belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri, termasuk:

- 1) Menciptakan situasi pendidikan yang membangkitkan emosi perempuan, seperti humor atau ketakutan, misalnya
- 2) Merumuskan konteks pendidikan yang terkait dengan murto individu
- 3) Mengomunikasikan nilai dari apa yang dipelajari perempuan.
- 4) Mengembangkan pengalaman belajar di mana peserta didik dapat berlatih memecahkan masalah (problem-based learning).

Menurut uraian tersebut, kesiapan fisik dan mental untuk mencapai tujuan merupakan prasyarat untuk menjadi siap (Jannah et al., 2022).

Guru pendidik perlu dipersiapkan agar dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum belajar merdeka. Tenaga kependidikan yang dimaksud harus dipersiapkan dengan memiliki pemahaman umum tentang kurikulum belajar merdeka, mengetahui cara mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik, serta mengetahui cara kurikulum menangani penilaian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kunci untuk dapat mengimplementasikan dan menyesuaikan diri agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan adalah kesiapan guru. Guru diharapkan lebih kreatif dalam membuat modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum belajar merdeka ini. Artinya, guru tidak dapat lagi membuat RPP secara asal-asalan.

Saat mengajar dan mendidik, guru perlu memiliki kode moral dan pengendalian diri yang kuat. Sangat penting untuk menegakkan situasi ini karena menimbulkan banyak dilema. Namun, untuk mendapatkan strategi penanganan terbaik, proses ini memerlukan pemahaman tentang karakter unik setiap peserta didik. Pertukaran ide antara peserta didik dan guru mengungkap sejumlah hal yang dapat menempatkan guru dalam situasi sulit saat menilai hasil belajar peserta didik. Yang pertama adalah ketidakhadiran guru di kelas saat peserta didik membutuhkannya, terutama saat mereka mengalami kesulitan memahami satu sama lain. Yang kedua adalah banyaknya peserta didik di kelas yang relevan. Guru harus menyapa masing-masing dari 28 peserta didik di kelas selama satu sesi. Untuk mengatasi hambatan ini, (Nisa, 2023). Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain kemampuan guru dalam mengajar, guru juga harus memiliki kualitas tertentu yang ditekankan pada saat mengajar dan berinteraksi secara terus-menerus dengan peserta didik sehingga guru dapat memperoleh informasi yang akurat tentang peserta didik.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan efektivitas guru dalam menjalankan atau mengimplementasikan kurikulum bagi peserta didik di sekolah, di antaranya:

1. Pengetahuan tentang struktur kurikulum Indikator pertama

pengetahuan kurikulum adalah pengetahuan tentang karakteristik dan struktur. Berdasarkan hasil survei guru-peserta didik dan observasi guru-peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik, pedagogi, dan struktur kurikulum Merdeka relatif baik tetapi belum terlalu mendalam. Guru menjelaskan bahwa struktur Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kabupaten Sinjai terdiri dari guru kurikulum intrakurikuler dan proyek peningkatan profil pembelajaran pancasila (P5).

2. Kesiapan rencana pembelajaran

Metrik kedua yang berkaitan dengan kesiapan rencana pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik, instruktur mengaku tidak tahu cara membuat rencana pelajaran untuk kurikulum independen. Untuk menyiapkan rencana pembelajaran, guru harus menerima pelatihan. Inti dari respons lembaga terhadap kurikulum baru, yang menyerukan modifikasi terhadap kondisi yang ada di lembaga pendidikan, adalah perencanaan. Menyiapkan rencana pelajaran yang efektif dan efisien tidak diragukan lagi merupakan tujuan dari semua kegiatan ini. Rencana pembelajaran harus disiapkan dengan cermat oleh sekolah karena kurikulum independen, yang memberi mereka kebebasan untuk memilih apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kesiapan proses pembelajaran

3. Kesiapan proses pembelajaran

berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan. Guru harus melakukan modifikasi proses pembelajaran karena kurikulum yang akan digunakan merupakan kurikulum baru. Proses pembelajaran dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum baru, sesuai dengan hasil wawancara guru yang dilakukan di MIN 2 Sinjai. Guru juga menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Standar proses sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan supervisi pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadi landasan dalam pembelajaran di MIN 2 Sinjai, khususnya bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memulai dari hal yang sederhana dan melakukan perubahan secara bertahap. Hal ini diupayakan agar modifikasi kurikulum dapat lebih mudah dilakukan baik oleh peserta didik SD, SMP, SMA, maupun orang tua.

4. Kesiapan modul bahan ajar

Terkait kesiapan modul atau bahan ajar, instruktur melaporkan bahwa peserta didik di Min 2 Sinjai belajar dengan memanfaatkan modul yang disediakan pusat yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Guru masih memerlukan pelatihan dalam penyusunan modul ajar karena mereka belum mampu membuatnya sendiri. Karena pembuatan modul ajar merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik Pancasila, maka pemahaman guru terhadap proses ini sangat penting. Agar memotivasi peserta didik untuk belajar, modul ajar disusun sesuai dengan bahan ajar dengan memodifikasi kebutuhan pembelajaran, penilaian, dan modul ajar dibuat semenarik mungkin. Guru menyatakan bahwa dalam hal kesiapan modul atau bahan ajar, dalam pembelajaran.

5. Kesiapan sarana dan prasarana

Prasarana dan Sarana merupakan hal yang krusial dalam membantu proses pembelajaran. Prasarana dan Sarana yang menunjang proses pembelajaran sudah cukup memadai, terbukti dari prasarana dan sarana yang dimiliki sudah dapat dikatakan memadai, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN 2 Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ruangan, fasilitas yang ada di setiap ruangan, perpustakaan, dan buku-buku perpustakaan. Keadaan ini dapat dikatakan sudah hampir sempurna karena setiap kelas hanya dapat menampung 15-30 anak. Struktur dan lingkungan sekolah merupakan prasarananya. Standar prasarana lebih menekankan pada luas bangunan karena

6. Kesiapan penilaian pembelajaran

terkait dengan asesmen kesiapan belajar. Salah satu alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan menampilkan prestasi belajar peserta didik adalah asesmen pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, baik guru maupun peserta didik menyatakan masih bingung tentang bagaimana alat asesmen dibuat dan

bagaimana melaporkan hasil asesmennya. Mengenai apakah konsep asesmen akan sama atau berbeda dengan kurikulum sebelumnya, guru belum mendapatkan informasi. Para pendidik ini memerlukan pelatihan dalam bidang asesmen kurikulum merdeka. Asesmen autentik merupakan salah satu alat yang dapat digunakan di kelas MIN 2 Sinjai. Asesmen autentik dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar peserta didik, namun banyak yang beranggapan bahwa

Tersimpan (Purani & Putra, 2022). Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan setiap permasalahan di dasari dengan indikator agar dapat berjalan dengan baik.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan untuk memperoleh ijazah dan gelar Arifin menyatakan bahwa semua komponen bahan ajar suatu lembaga pendidikan tercantum dalam kurikulum. Silabus berfungsi bagi pendidik untuk menyusun rencana sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru perlu mengetahui pedoman kurikulum yang telah ditetapkan dalam rencana semester, tahunan, dan pelaksanaan pembelajaran selain silabus.

Tentunya diperlukan sarana yang memadai untuk menetapkan tujuan, model, teknik, strategi, media, dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian kesiapan belajar terkait dengan keberadaan kurikulum yang memenuhi semua tujuan yang ingin dicapai. Penilaian pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian peserta didik dan menilai seberapa baik proses pembelajaran berjalan. (*Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, n.d.)

Seperti halnya situasi aktual saat ini, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Para pelaku penyusun dan pelaksana masih berupaya menemukan cara untuk menghilangkan ambiguitas seputar perburuan pedoman kurikulum yang berguna dan efisien.

Meskipun demikian, selalu ada masalah bagi para pendidik ketika mencoba menemukan rumusan ini. Para guru dan peserta didik, yang terlibat dalam penerapannya, tidak pernah yakin bagaimana cara menerapkan kebijakan yang berubah dengan cepat dan tidak maju. Lebih jauh lagi, di zaman kita sekarang, pendidikan telah dikaitkan dengan agenda politik tertentu, yang berarti bahwa setiap reformasi yang terjadi terbatas pada masalah-masalah yang menjadi perhatian pribadi. (Pratama & Hamami, 2023).

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa pengalaman ini bersumber dari pengalaman hidup dan pelajaran. Istilah "kurikulum" digunakan secara luas karena mencakup semua pengalaman yang diharapkan peserta didik dari guru mereka, bukan hanya jumlah mata pelajaran. Meskipun isu politik tidak secara khusus dibahas dalam kurikulum Indonesia, ada sejumlah cara untuk memasukkan pendidikan politik ke dalam kurikulum. Guru dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman dan analisis kritis tentang politik, serta kemampuan untuk menjadi warga negara yang terlibat dan bertanggung jawab, dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber daya. Seperti halnya situasi aktual saat ini, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Para pelaku pelaksana dan penyusun terus berupaya untuk

b. Pengertian Merdeka Belajar

Dalam pidato Hari Guru Nasionalnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan tentang pengertian "Belajar Merdeka" yang mengandung makna kebebasan berpikir dan berinovasi. Guru merupakan sumber utama kebebasan berpikir. Gagasan gerakan belajar merdeka akan mendorong terciptanya pengalaman pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik Indonesia dengan membebaskan mereka dari beban sistem peringkat atau nilai. Diharapkan dengan membiarkan peserta didik belajar merdeka akan menghasilkan anggota masyarakat yang terhormat, cakap, dan siap di bidangnya masing-masing. Berikut ini adalah kebijakan baru Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan terkait belajar merdeka. Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa pengalaman ini tidak terbatas pada

1. Sekolah akan menyelenggarakan penilaian sebagai pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Penilaian ini akan berbentuk tes tertulis atau bentuk evaluasi lain yang lebih luas seperti portofolio dan tugas (pekerjaan tertulis, proyek kelompok, atau keduanya). untuk fleksibilitas yang lebih besar dalam cara sekolah dan guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
2. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh survei karakter dan penilaian kompetensi minimum yang akan mencakup komponen literasi, khususnya kapasitas penggunaan bahasa dan penalaran. Kapasitas untuk menggunakan matematika untuk penalaran dikenal sebagai numerasi. Karakter, seperti pembelajar, berbagi, keberagaman, dan perundungan, untuk menyebutkan beberapa di antaranya. Untuk peserta didik di tingkat sekolah menengah (misalnya, kelas), ini dilakukan untuk mendukung guru dan
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
4. Sistem zonasi diperluas hingga mencakup wilayah penerimaan peserta didik baru (PPDB), kecuali wilayah 3T. Peserta didik yang mengikuti jalur prestasi dan jalur afirmatif akan memperoleh manfaat tambahan dari sistem PPDB. Penetapan proporsi akhir dan wilayah zonasi diserahkan kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah juga harus mengambil langkah lain untuk menjamin pemerataan akses dan mutu pendidikan, seperti mendistribusikan kembali guru ke sekolah-sekolah yang kekurangan guru (Filsafat & Mada, 2020).

Kurikulum Belajar Merdeka mulai diperkenalkan pada tahun ajaran 2021–2022, namun belum semua sekolah menggunakannya. Akibatnya, referensi kurikulum tersebut masih minim, khususnya di sekolah dasar. Masih ada guru yang merasa kesulitan untuk keluar dari zona nyaman dalam melaksanakan Kurikulum Belajar Merdeka. Untuk menguasai kurikulum tersebut, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, khususnya harus mampu menguasai materi pembelajaran dan membuat pembelajaran yang mendalam, menarik, dan menyenangkan. Hal ini menuntut guru untuk keluar dari zona nyaman dan mengikuti inovasi pembelajaran terkini. (Afnanda, 2023)

Menurut Nadiem Makarim, Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep pengembangan pendidikan yang melibatkan semua pihak yang terlibat sebagai agen perubahan. Keluarga, pendidik, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat secara keseluruhan merupakan pemangku kepentingan tersebut. Sebab, hasil yang diharapkan tidak mungkin tercapai tanpa usaha bersama. Diperlukan usaha bersama dari semua pihak untuk mewujudkan perubahan (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk merangkai kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal potensi peserta didik dan perkembangan zaman. MIN 2 sinjai merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah.

C. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari kurikulum ini adalah menjadikan pendidikan di Indonesia lebih seperti pendidikan di negara maju, di mana peserta didik bebas memilih mata pelajaran yang ingin dipelajarinya. Tujuan

dari pembelajaran merdeka adalah sebagai berikut: Tujuan dari pembelajaran merdeka adalah sebagai berikut: (Darlis et al., 2022)

1. Memfokuskan pada pengembangan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik.
 2. Memberikan keleluasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
 3. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
 4. Memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik
 5. Membangun budaya belajar yang positif dan menyenangkan
- d. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Peserta didik

Kebahagiaan ditingkatkan oleh Kurikulum merdeka Belajar Karena tujuan dari kebijakan belajar merdeka adalah untuk mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana peserta didik merasa nyaman dan guru senang berbagi pengetahuan dengan peserta didik. Tujuan dari budaya belajar merdeka, atau semangat belajar merdeka di sekolah dasar khususnya, adalah agar guru dan peserta didik bekerja sama untuk mengembangkan lingkungan belajar mengajar yang produktif dan sukses (Nisa, 2023).

Manfaat kurikulum independen antara lain memungkinkan guru menyesuaikan pelajaran mereka dengan tingkat perkembangan dan prestasi setiap peserta didik, menjadi relevan dan interaktif sehingga peserta didik dapat lebih terlibat dalam pendidikan mereka dan belajar tentang isu-isu kontemporer, dan memiliki konten yang lebih mudah dipahami, lebih mendalam, dan terkonsentrasi pada mata pelajaran yang paling penting. (Islam & Agung, 2022).

Peserta didik dapat memperkuat keterampilan dan memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam dengan kurikulum ini. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk

berkreasi dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berubah. Modifikasi kurikulum di masa mendatang untuk Indonesia akan dihasilkan dari perubahan kurikulum ini. Manfaat kurikulum independen biasanya lebih sederhana dan lebih terkonsentrasi, memungkinkan peserta didik untuk lebih berkonsentrasi pada pembelajaran dan pengembangan konsep-konsep utama. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diuraikan manfaat kurikulum merdeka belajar masih dalam tahap awal penerapannya, dan masih banyak tantangan yang di hadapi namun, semangat kolaborasi dan partisipasi aktif pemangaku kepentingan di harapkan manfaat-manfaat kurikulum merdeka belajar dapat maksimal dalam penerapan di Min 2 kabupaten sinjai dengan penerapan ini kurikulum merdeka belajar ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas di Min 2 sinjai.

e. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata.

Bahwa pemerataan akses pendidikan itu harus berkualitas, sehingga semua peserta didik dapat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan di seluruh Indonesia.

2. Pembelajaran yang efektif,

Berdasarkan pembelajaran merdeka, partisipasi peserta didik di kelas akan meningkat, pendidikan dalam lingkungan ini akan mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, akses akan diperluas, dan teknologi akan diterapkan secara relevan untuk memungkinkan terwujudnya pengajaran kelas dunia yang berpusat pada kerja sama tim, komunikasi, pemikiran kritis, dan kreativitas.

3. Tidak adanya peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik dan menemukan solusi atas masalah belajar, guru harus memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam proses belajar. Gagasan pembelajaran merdeka di sekolah dasar telah berhasil diimplementasikan oleh kepala sekolah jika ketiga indikator tersebut dapat digunakan dengan benar (Iskandar. C. S. S, 2022).

f. Kurikulum Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Secara Umum

Setiap kurikulum yang digunakan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan Kurikulum 2013, antara lain:

1. Kurikulum lebih lugas, tetapi tetap sangat rinci.
2. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengetahuan dasar dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan proses.
3. Pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna; tidak terburu-buru atau terkesan menguasai materi dengan cepat.
4. Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan; misalnya, tidak ada lagi program minat yang tersedia untuk peserta didik SMA. Berdasarkan minat dan tujuan mereka, peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan mereka.
5. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan manfaat Kurikulum Merdeka dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan (Almarisi, 2023)

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya, termasuk kurikulum dari tahun 2004 hingga 2013. Kurikulum Merdeka belajar memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran baik dalam praktik maupun aplikasi. Agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka juga memberikan otonomi kepada pendidik untuk memilih materi pelajaran

mereka sendiri. Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki manfaat, namun terdapat beberapa kekurangan yang menghambat implementasinya, seperti infrastruktur dan staf yang tidak memadai untuk memfasilitasi pelaksanaannya. Kurikulum Merdeka juga perlu memiliki tambahan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan temuan penelitian terdahulu yang ada hubungannya atau relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut adalah beberapa contoh penelitian yang relevan:

1. Dalam upaya mengefektifkan standar prestasi yang dianggap sangat rinci dan mendasar jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Damayanti melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pustaka: Permasalahan Kesiapan Guru Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka Konsep Merdeka”. Kurikulum Merdeka Kemendikbud banyak sekali manfaatnya. menguraikan manfaat kurikulum merdeka, menyatakan bahwa kurikulum tersebut lebih relevan, interaktif, lebih dalam, sederhana, dan lebih otonom. Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka belajar (Damayanti et al., 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka belajar dan sama-sama menggunakan pengumpulan data pusta. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan sistem penelitian dia membahas problematika oleh Damayanti tetapi yang dilakukan penelitian membahas tentang impelementasiakn kurikulum merdeka belajar

2. Penelitian yang dilakukan oleh menurut yang (Andriani M. N. M. R. 2023, 2023) permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut, dengan judul berjudul “Kurikulum Belajar Merdeka Berbasis Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah.” Dengan diperkenalkannya program Mobilisasi Sekolah sebagai episode ketujuh dan Mobilisasi Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang merupakan

pilot project penerapan Kurikulum Merdeka, maka penerapan Kurikulum Merdeka telah terealisasi sejak tahun 2021. Sedangkan untuk pemulihan pembelajaran Menyusul pandemi Covid-19 dimana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan salah satu intervensinya. Inovasi pembelajaran diperlukan untuk mendorong motivasi dan hasil belajar peserta didik pada masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan penelitian terhadap guru yang diwawancarai, terjadi penurunan jumlah peserta didik yang terdaftar, dibuktikan dengan gejala seperti pencapaian tujuan pembelajaran klasikal di bawah 65%, masih banyak tugas individu dan kelompok yang belum selesai, dan masih adanya peserta didik yang tidak hadir atau tidak hadir tanpa penjelasan, hal ini menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. “Kurikulum Belajar Merdeka Berbasis Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah” yang merupakan program utama Kebebasan Belajar dari Kementerian Pendidikan, membahas isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini. Implementasi Kurikulum Merdeka

Perasamaan penelitian dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji impelementasikan kurikulum mereka belajar, dan menggunakan teknologi pembelajaran cara mengaplikasikannya setelah itu memiliki motivasi seorang gru untuk meningkatkan kualitas peserta didik .Adapun perbedaan yaitu memiliki program sekolah penggerak sendakan yang dilakukan mengimpelementasikan kurikulum metode yang di gunakan berbeda dengan yang di gunakan peneliti adapun perbedan di lokasi yang di teliti.

3. Pendampingan Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya, menjadi judul proyek penelitian yang dilakukan muhmudah. Madrasah memerlukan sosialisasi dan pembinaan mengenai kurikulum merdeka agar dapat beradaptasi dengan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, berdasarkan data hasil koordinasi dengan pihak madrasah. Akibatnya,

proyek pengabdian diselesaikan dengan dalih membantu mempersiapkan guru untuk menerapkan kurikulum otonom. Pendampingan Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya, menjadi judul proyek penelitian yang dilakukan muhmudah. Data hasil koordinasi dengan madrasah mengungkapkan bahwa agar dapat beradaptasi dengan peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, madrasah memerlukan sosialisasi dan arahan mengenai hal tersebut. (Mahmudah et al., 2023)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas perubahan kurikulum 2013 adapun persamaan yaitu membahas tentang bimbingnya seorang guru agar di kembangkan menjadi lebih baik. Sedangkan perbedaan yaitu metode dan persiapan menghadapi perubahan kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif lainnya digunakan dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang variabel-variabelnya tidak dikendalikan dan objek-objeknya dideskripsikan dan diinterpretasikan berdasarkan apa adanya. Pertanyaan-pertanyaan Situation Research yang berkaitan dengan hubungan atau asosiasi variabel, serta hubungan komparatif antar variabel, dapat dijawab dengan bantuan data yang dilaporkan, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan peristiwa yang terjadi secara alami tanpa peneliti memanipulasi data tersebut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Kajian deskriptif semacam ini mengkaji bagaimana masyarakat dihadapkan pada fenomena sosial tertentu baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Ciri-cirinya antara lain penggunaan teknik survei atau observasi langsung untuk mengumpulkan data dari satu atau lebih sumber. Ada tiga jenis desain penelitian: campuran, kualitatif, dan kuantitatif. Dalam ilmu komunikasi, penelitian deskriptif sangat membantu dalam memperoleh informasi mengenai berbagai permasalahan yang berhubungan dengan perilaku manusia, seperti ketika seseorang berinteraksi melalui teknologi.

2. Pendekatan penelitian

penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Intinya, temuan penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dihasilkan secara sistematis. Penelitian mengenai hubungan, pergerakan nasional, fungsionalisme organisasi, perilaku, dan kehidupan masyarakat semuanya

dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif. Sumber data primer dan data sekunder dikumpulkan dari suatu penelitian. Kata-kata tindakan adalah hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif; data tertulis, gambar, dan statistik hanyalah kata-kata tambahan. Penelitian kualitatif ini lebih tepat sasaran dan mempunyai data yang cukup. Validitas data—yakni konsistensi antara data yang terekam dan peristiwa aktual yang melatarbelakangi penelitian—merupakan fokus penelitian kualitatif. Kajian deskriptif semacam ini mengkaji bagaimana masyarakat dihadapkan pada fenomena sosial tertentu baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Fitur-fiturnya meliputi data yang berasal dari (Adlini et al., 2022).

Tujuan umum dalam penelitian kualitatif adalah untuk (memahami) fenomena sosial dengan lebih memusatkan perhatian pada gambaran utuh fenomena yang diharapkan dengan memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena berikutnya. Kesimpulannya, teori penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian terhadap fenomena sosial.

B. Defenisi Operasional

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar didefinisikan sebagai sejauh mana guru telah siap secara profesional dan kompeten untuk menerapkan prinsip-prinsip serta strategi yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Hal ini mencakup beberapa aspek operasional, yaitu pemahaman yang mendalam tentang tujuan, prinsip, dan struktur kurikulum, serta kemampuan dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan. Selain itu, kesiapan juga melibatkan penguasaan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan penilaian yang autentik serta menggunakan sumber daya dan dukungan yang tersedia secara efektif. Terakhir, motivasi dan sikap profesional guru dalam mengadopsi

perubahan kurikulum, termasuk kemauan untuk belajar dan beradaptasi dengan inovasi, juga merupakan indikator penting dari kesiapan mereka. Kesiapan ini dapat dievaluasi melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan penilaian rencana pembelajaran, untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MIN 2 Jln. Slamet Riadi, No.22, Lappa, Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. yang akan dilaksanakan selama 2 bulan dengan jadwal observasi, wawancara, pengumpulan data dan dokumentasi pada guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada jam belajar disekolah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 guru termasuk kepala sekolah. sedangkan objek penelitian ini adalah hasil dari persiapan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang di pokokkan kali ini perencanaan dan penerapan di MIN 2 Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengumpulkan fakta, observasi adalah studi metodis tentang perilaku manusia dan lingkungan fisik di mana perilaku tersebut terjadi. Dimulai dengan aktivitas alam. Oleh karena itu, komponen penting dari bidang penelitian lapangan etnografi adalah observasi. Proses observasi yang kompleks terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis, seperti persepsi, memori, dan observasi. (Hasanah, n.d.)

Dalam hal ini, penelitian menggunakan pendekatan yang terus-menerus negatif atau tidak berpartisipasi terhadap objek penelitian; Artinya, penelitian menggunakan pendekatan yang terus-menerus negatif terhadap sumber data, menyatakan bahwa mereka melakukan

penelitian agar subjek, seperti yang dilaporkan peneliti, mengetahui kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Meskipun demikian, teleanalisis tetap menjadi alat utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber.

2. Wawancara

bahwa metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terbuka yang formal dan mendalam. Wawancara kualitatif formal adalah diskusi tidak terstruktur dengan tujuan mencatat dan menyalin data kata demi kata, atau kata demi kata. Alih-alih mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, pedoman wawancara digunakan. Khususnya bagi peneliti yang belum berpengalaman, panduan wawancara digunakan pada awal pertemuan untuk memberikan struktur. Ini terdiri dari daftar pertanyaan umum atau bagan topik. Secara umum, tujuan wawancara kualitatif adalah untuk mengikuti keinginan partisipan dibandingkan memaksakan agenda atau kerangka kerja pada mereka. Format ini digunakan untuk mencatat sudut pandang partisipan sejalan dengan tujuan penelitian. (Rachmawati, n.d.)

Jenis wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang tidak terencana dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah dipersiapkan secara menyeluruh dan metodis untuk tujuan pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan di MIN 2 Sinjai hanyalah ringkasan pertanyaan yang akan ditanyakan berdasarkan informasi yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru..

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen dari sumber yang dapat dipercaya. Catatan tertulis mengenai suatu peristiwa atau gambar yang telah disimpan disebut dokumen. Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang

disimpan dalam format berbeda sebagai dokumentasi. Penelitian menggunakan data tertulis dari dokumen sekolah seperti visi dan misi, struktur organisasi, kondisi peserta didik dan guru, kondisi sarana dan prasarana, serta standar penilaian, untuk melakukan teknik dokumentasi. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti nyata penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat penting dalam proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan memiliki dampak besar pada kualitas penelitian. Berikut ini adalah alat penelitian yang digunakan:

1. Lembar observasi

Untuk mengumpulkan informasi tentang respons peserta didik dan guru yang menggunakan kurikulum pembelajaran merdeka, guru diharuskan menjawab daftar periksa pada lembar observasi.

2. Lembar wawancara

Data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum pembelajaran merdeka bagi administrator sekolah, guru, dan peserta didik dikumpulkan melalui teknik wawancara.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai dokumen tertulis dan lisan (informasi terdokumentasi). dokumen yang digunakan di kelas dan dokumen terkait penelitian ilmiah.

G. Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah kritik terhadap penelitian kualitatif yang mengklaim bahwa penelitian tersebut tidak memiliki ketelitian ilmiah, penilaian validitas data pada dasarnya merupakan komponen penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif.

Validitas data dilakukan untuk menguji data yang dikumpulkan dan menunjukkan apakah penelitian tersebut memang ilmiah.

Dalam hal pengujian kredibilitas, triangulasi mengacu pada perbandingan informasi dari berbagai sumber pada titik waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu terlibat di dalamnya.

1. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa untuk menentukan kredibilitas data. Peneliti menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan kemudian meminta persetujuan dari tiga sumber data (member check). Metode Triangulasi

2. Metode triangulasi

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, seseorang dapat menentukan apakah data tersebut kredibel. Misalnya, observasi, dokumentasi, dan wawancara semuanya dapat digunakan untuk memverifikasi data. Peneliti melakukan percakapan tambahan dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap akurat jika metode pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda

3. Trigulasi waktu

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara di awal hari, saat sumbernya masih baru, data tersebut menjadi lebih kredibel dan valid. Selain itu, hal itu dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi di berbagai titik waktu atau keadaan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lainnya. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses tersebut diulang hingga kepastian data tersebut ditetapkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah krusial yang dilakukan setelah pengumpulan data karena analisis data memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti tentang kondisi objek dan temuan penelitian. Data yang

valid harus diperoleh dari penelitian dan dianalisis agar dapat disajikan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan tiga fase analisis data yang merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Data penelitian diolah menjadi deskripsi, langkah kualitatif, dan prosedur analisis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diuraikan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: Tahap pertama melibatkan pengumpulan informasi melalui catatan lapangan, wawancara, dan narasi. Informasi tersebut harus mencakup cerita atau narasi yang berkaitan dengan topik utama penelitian.
2. Reduksi data, yang merupakan proses menganalisis dan meringkas semua data lapangan sambil menyoroti detail-detail utama. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola dengan cara yang masuk akal dan disusun secara metodis.
3. Penyajian data, atau metode yang digunakan peneliti untuk memungkinkan pemilihan tampilan secara fisik, yang diperoleh dari analisis dan penarikan kesimpulan, untuk mengendalikan data yang diperoleh.
4. Verifikasi data merupakan suatu cara analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui makna suatu data yang masih rancu atau penuh keraguan, namun dengan data yang lebih banyak dan penarikan kesimpulan yang lebih dalam maka pada akhirnya akan ditemukan kebenarannya dengan data yang ada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profit MIN 2 Sinjai

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah
Sinjai | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 |
| b. NSM/ NPSN | : 111173070001 / 60723689 |
| c. Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| d. Kab / Kota | : Sinjai |
| e. Kecamatan | : Sinjai Utara |
| f. Desa /Kelurahan | : Lappa |
| g. Alamat | : Jln. Slamet Riyadi No. 6 |
| h. Faksimile / Faks | : - |
| i. Kode Pos | : 92614 |
| j. Telepon | : (0482) 22454 |
| k. Daerah | : Perkotaan |
| l. Status Sekolah | : Negeri |
| m. Akreditasi | : A |
| n. Surat Izin Operasional | : No. 137 Tahun 1991 |
| o. Tahun Berdiri | : 1991 |
| p. Tahun Perubahan | : - |
| q. Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| r. Jarak Ke Pusat Kab | : 1 Km |
| s. Terletak Pada Lintasan | : Kota |

2. Sejarah Singkat MIN 2 Sinjai

MIN 2 Sinjai adalah salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang di Negerikan pada tanggal 11 Juli 1991 dengan No. SK Pendirian No. 137 Tahun 1991 oleh Menteri Agama RI. Awalnya madrasah ini di bangun atas swadaya masyarakat tepatnya pada tahun 1987 dengan status swasta yang merupakan hasil

rintisan dari tokoh masyarakat yaitu Bapak Abu Bakar, Tawil Hasan, dan H. Abd. Muin Almashora. Pada tahun 1991, MIN 2 Sinjai yang beralamat di Jln. Slamet Riyadi No. 6 akhirnya menyandang status Negeri (Dokumen MIN 2 Sinjai, 2023). Madrasah ini pada tahun pertama di Negerikanya dipimpin oleh Drs. H. B. Zainuddin (1991-1994), kemudian dilanjutkan oleh Mahmud 52 (1994-1996), dilanjutkan oleh Ambo Siri (1996-2004), kemudian di lanjutkan oleh Dra. Asma Abdullah (2004-2010) dan pada tahun 2010 – 2017 di pimpin Muh. Amin, S. Ag dan pada (Bulan November 2017– Tanggal 15 Oktober 2019) dipimpin oleh Ibu Misnah, S. Pd.I, M. Pd.I dan pada Tanggal 16 Oktober 2019 sampai sekarang di pimpin oleh Ibu Hasiah, S.Ag., M.Pd.I (Dokumen MIN 2 Sinjai, 2023).

3. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan Madrasah yang BERSMAR dan Generasi Intelektual, Religius, Kompetitif, Berakhlakul Karimah dengan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan madrasah yang BERSMAR : Bersih, Elok, Rapi, Sehat, Maju, Aman dan Ramah;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap peserta didik untuk mewujudkan kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap;
- 3) Mewujudkan peserta didik dan para lulusan yang unggul, cerdas, inovatif, terampil, merdeka, kompetitif, dan bertanggung jawab dengan berbekal IMTAQ dan IPTEK di era globalisasi dan berperan aktif ditengah masyarakat;
- 4) Melaksanakan dan memantapkan proses pembelajaran yang AKBAR : Aktif, Kreatif, Bersih, Aman, dan Religius dengan berwawasan lingkungan;

- 5) Melaksanakan dan mengamalkan nilai – nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari, di lingkungan madrasah, dan di masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam;

c. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan generasi yang unggul, cerdas, inovatif, kreatif, terampil, kompetitif, merdeka dan bertanggung jawab dengan berbekal IMTAQ dan IPTEK;
2. Melaksanakan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam dan nilai- nilai akhlakul karimah melalui pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun ditengah masyarakat; (Mirnawati, 2023)

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menganalisis data mengenai kesiapan pendidik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Sinjai. Bab I, II, dan III telah memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, kajian teoritis, dan metode penelitian. Selain itu, peneliti akan menguraikan dan menyajikan hasil penelitian mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Sinjai pada BAB IV. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang menanyakan sejauh mana kesiapan guru di MIN 2 Kabupaten Sinjai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Guru wali kelas I dan IV termasuk di antara informan yang dihubungi untuk mendapatkan informasi mengenai pokok bahasan penelitian ini. Sembilan orang, meliputi kepala sekolah, koordinator kurikulum merdeka, koordinator peserta didik, dan wali kelas, bersedia menjadi informan dan dihubungi untuk dimintai keterangan tentang pokok bahasan yang diteliti. Kesiapan guru MIN 2 Kabupaten Sinjai dalam melaksanakan Kurikulum Belajar Merdeka ditentukan melalui sejumlah hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti bertujuan untuk

memberikan gambaran umum tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Belajar Merdeka di MIN 2 Kabupaten Sinjai pada sub bab ini dengan cara mendeskripsikan dan menyajikan data yang terkumpul.:

1. Hasil obserasi

a. Pemahaman tentang strukstur Kurikulum Merdeka di Min 2 Sinjai

Struktur kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Sinjai mengacu pada kerangka pengajaran yang memberikan lebh banyak fleksibilitas kepada siswa untuk memilih dan menyesuaikan pembelajaran mereka. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dan memungkinkan mereka mengakses berbagai jenis pengalaman pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Sinjai, pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka belajar yang masih belum sepenuhnya terbentuk di sebabkan oleh beberapa factor, seperti kompleksitas dan perubahan pradigma dalam pendekatan pembelajaran, kurangnya pelatihan yang memadai, serta kebutuhan akan bimbingan lebih lanjut dalam menerapkan konsep-konsep baru tersebut di dalam kelas mereka dan adanya keterbatasan sumber daya baik itu buku teks materi pembelajaran yang sesuai atau teknologi yang di perlukan untuk mendukung pendekatan peronalisasi dalam pembelajaran.

Dukungan pendekatan yang berkelanjutan dalam pengembangan professional dalam membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum diketahui bahwa kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan pada tahun pertama ketika adanya covid19.

b. Kesiapan rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian rencana pembelajaran di MIN 2 Sinjai menunjukan tingkat yang cukup baik guru-guru telah menunjukan komitmen dalam mempersiapkan materi pelajaran dengan standar kurikulum dalam kebutuhan siswa. Namun demikian

masih terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam penerapan memenuhi kebutuhan pembelajaran inklusif bagi semua siswa. Perlu adanya peningkatan dalam penggunaan sumber digital dan strategi pembelajaran yang lebih beragam untuk mendukung kesiapan guru secara menyeluruh. Persiapan rencana pembelajaran yang baik meliputi beberapa aspek, pertama guru perlu memahami tujuan pembelajaran yang jelas dengan sesuai kurikulum yang berlaku, kedua guru harus merancang aktivitas pembelajaran yang menarik agar siswa aktif di dalam kelas, Ketiga guru perlu menyiapkan materi pelajaran yang bervariasi. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan rencana pembelajaran di haruskan benar- benar memperispakan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran

c. Kesiapan peroses pembelajaran

Titik fokus utama penelitian ini dengan tujuan mendalami berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini kami mengevaluasi infrastruktur fisik dan teknologi yang tersedia, kualifikasi serta jumlah guru, relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa, proses administratif sekolah serta, kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang kondisi aktual MIN 2 Sinjai. Kita ketahui setiap pembelajaran pasti tak ada yang sempurna dan ada beberapa kendala umum yang sering guru MIN 2 Sinjai hadapi kualitas pengajaran, dan factor-faktor lain yang memengaruhi aktifitas belajar mengajar atau fasilitas yang terbatas dapat mengambat interaksi dan pembelajaran yang efektif .selain itu kualifikasi dan pengalaman guru juga dapat menjadi kendala. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MIN 2 Sinjai revisi kurikulum juga di lakukan secara berkala untuk memastikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran telah

di tingkatkan pertumbuhan holistic siswa dalam segala aspek dengan upaya ini harapan proses pembelajaran di MIN 2 Sinjai dapat terus meningkatkan kualitasnya dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan.

d. Kesiapan penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian akan berfokus pada pengguna instrument penelitian yang sesuai dengan kurikulum, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan autentik, serta kemampuan mereka dalam teknologi untuk mendukung proses penilaian. Selain itu, penilaian ini juga yang di hadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian, serta menganalisis persepsi mereka terhadap aktivitas lain dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Ada pun beberapa penelitian yaitu: Penilaian Formatif, Penilaian Sumatif, Penilaian Diagnostic, Penilaian Normatif, Penilaian Ipsatif, dan Penelitian Autentik penilaian portofolio. Jenis penelitian memiliki tujuan dan metode berbeda-beda dan sering di gunakan bersama-sama untuk memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa di MIN 2 Sinjai. Dengan berjalannya penilaian dengan sesuai kurikulum berlaku juga beberapa kendala yang sering guru temukan salah satunya Kesesuaian dengan kurikulum penilaian tidak selalu mencerminkan penerapan kurikulum secara efektif, sehingga menciptakan kesenjangan antara apa yang di nilai di ajarkan dan apa yang di ukur.

e. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana di MIN 2 Sinjai, ditemukan bahwa fasilitas di sekolah sudah tersedia dengan baik, meskipun belum sepenuhnya lengkap. Beberapa hal yang masih perlu dilengkapi termasuk pengisian Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan penyediaan akses internet yang dapat dijangkau di seluruh kelas, mengingat sekolah ini berbasis digital dengan hampir semua ruang memerlukan konektivitas internet. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa buku cetak untuk peserta didik belum sepenuhnya

lengkap dan masih terdapat kekurangan, meskipun sudah tersedia buku elektronik.

2. Hasil Wawancara

a. Pemahaman Tentang Struktur Kurikulum Merdeka Belajar MIN 2 Sinjai

Peneliti melakukan wawancara bersama guru dan kepala sekolah di MIN 2 Sinjai. Lima orang menjadi informan yang dimintai keterangan terkait penelitian ini, yaitu ibu Asti selaku kepala sekolah, ibu Hajra selaku koordinator kesiswaan, ibu Marliani selaku koordinator kurikulum merdeka belajar. Dan guru kelas III ibu Mega, guru kelas 1 dan 2 B/C ibu Fatmah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperoleh informasi (data) sebagai berikut yang dipernyataan oleh ibu Aasti selaku kepala sekolah, Ibu Hajrah selaku koordinator kesiswaan mengatakan.

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan workshop bimtek sosialisasi dan pelatihan terkait dengan Instrumen Kinerja Mutu (IKM). Kurikulum merdeka belajar setiap pelajaran berbeda jumlah pelajarannya dan ada beberapa mata pelajaran yang harus di terapkan Profil pancasila 5 dan pelajaran Rahmatanlilalamin (P5PRA). Yaitu untuk membedakan setiap kelas untuk kelas awal 1 dan 2 (P5PRA) pada mata pelajaran pendidikan ada pelajaran matematika pendidikan pancasila, bahasa indonesia, penjas dan seni budaya untuk kelas 3456. Sedangkan kelas 3456 ada ips tetapi tidak ada matematika.

Berdasarkan hasil penelitin di atas dengan struktur yang mengdepankan fleksibilitas dan adaptabilitas siswa sudah di atur dalam pembelajarannya yang membedakan kelas 1 sampai 2 dan kelas 3 sampai 6 memiliki pebelajaran berbeda karena ada nya P5RA guru-guru berperan penting dalam mengelolah pembelajaran yang berpusat pada siswa meskipun ada pendekatan ini harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar hasil akademik siswa secara keseluruhan. Dengan adanya P5RPA pendekatan ini bertujuan meciptkan lingkungan

pembelajaran yang dinamis responsif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik tetapi juga ada peningkatan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Kesiapan Rencana Pembelajaran

Meskipun perencanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka sedikit berubah, tujuan utamanya, yaitu mewujudkan profil peserta didik Pancasila, tetap sama seperti pada kurikulum sebelumnya. Menurut Kurikulum 2013, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara itu, Kurikulum Merdeka mewajibkan guru untuk membuat modul pembelajaran, yang merupakan salah satu bentuk desain pembelajaran. Dengan penekanan pada profil peserta didik Pancasila, modul pembelajaran ini mengimplementasikan alur tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru telah membuat RPP yang memuat informasi umum, unsur pokok, dan lampiran. Untuk membuat modul pembelajaran, mereka juga telah mengkaji alur dan tujuan pembelajaran. tersebut.

Namun, ibu Mega mengungkapkan bahwa pembuatan modul ajar merupakan bagian yang mendapat sorotan utama dalam perencanaan pembelajaran. Menurutnya, penyusunan modul memerlukan banyak pertimbangan, yang menunjukkan kompleksitas dan tantangan dalam proses perencanaan tersebut. Menurut ibu Marliani selaku koordinator kurikulum mengungkapkan :

”setiap pembelajaran harus ada modul di karnakan itu merupakan pendoman setiap melakukan pembelajaran modul ajar ini terdapat bahan ajar, media pembelajaran prota program semester 1 dan 2. dan ibu mengatakan dia baru2 saja menjadi koordinator kurikulum sehingga masih perlu banyak belajar

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi tantangan ketika membuat rencana pelajaran. Tantangan-tantangan ini berasal dari sejumlah faktor, seperti

mengubah tahap-tahap perkembangan peserta didik dan kurangnya pedoman yang jelas untuk persiapan modul, yang membuat guru tidak yakin apakah rencana pelajaran tersebut tepat atau tidak. Untuk mengatasi masalah ini, para pendidik berupaya mengubah contoh-contoh yang sudah ada sebelumnya berdasarkan minat, kemampuan, dan sifat peserta didik mereka melalui analisis kolaboratif dalam kelompok.

c. Kesiapan pelaksanaan proses Pembelajaran

Semua rencana yang telah dibuat dan dilaksanakan berpusat pada kegiatan pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu rencana. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan proses pembelajaran dalam Kurikulum merdeka meliputi beberapa aspek penting:

1. Pengembangan Pembelajaran: Peneliti akan menjelaskan bagaimana pengembangan pembelajaran dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, termasuk metode dan strategi yang digunakan untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek (P5): Peneliti akan menguraikan bagaimana Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, termasuk contoh proyek yang dilakukan dan bagaimana proyek tersebut mendukung pencapaian tujuan kurikulum.
3. Pembelajaran Terdiferensiasi: Peneliti juga akan menggambarkan bagaimana Guru melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi, yaitu penyesuaian metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Peneliti akan menyajikan detail tentang pelaksanaan masing-masing aspek ini untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam praktek pembelajaran sehari-hari.

Ibu Hajra selaku koordinator kepeserta didikan dan ibu Mega selaku guru kelas IV berpendapat:

sudah sangat siap dengan adanya perlengkapan seperti media yang di gunakan setiap pembelajaran di Kurikulum Merdeka, kami sebagai guru untuk merancang pembelajaran. Namun, untuk kelas I, dan 2 kita dituntut untuk lebih mengkerasikan pembelajaran tetapi dalam pelaksanaan belum terlalu sempurna sehingga masih banyak yang perlu di pelajari apalagi menggunakan seperti elektronik contohnya laptop masih perlu banyak latihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Sinjai berjalan dengan baik. Tetapi belum terlalu sempurna.

Karena guru memperoleh pengalaman langsung yang memperjelas apa yang perlu dilakukan selama pembelajaran, proses pembelajaran menjadi efektif. Mereka memperoleh pengetahuan tentang cara melibatkan peserta didik, memastikan bidang minat mereka, mengidentifikasi area kelemahan, dan melakukan latihan praktik langsung. tanpa pemahaman yang jelas mengenai ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, masih ada kekurangan dalam pemahaman mendalam mengenai konsep dan perencanaan kurikulum yang diperlukan untuk implementasi yang lebih optimal.

d. Kesiapan penilaian pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran terdiri dari tiga kualifikasi utama:

1. Assessment Diagnostik (Asesmen Awal): Penilaian ini berfokus untuk mengidentifikasi kurang percaya diri, ketakutan yang membuat peserta didik merasa diam, dan keterampilan peserta didik untuk memahami kondisi awal peserta didik dan untuk merancang intervensi yang tepat.

2. Assessment Formatif: Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran, biasanya pada akhir satu babak atau kompetensi tertentu. Tujuan dari assessment formatif adalah untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan selama proses pembelajaran.
3. Assessment Sumatif: Penilaian ini dilakukan pada akhir tahun atau akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Assessment sumatif bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Ketiga jenis penilaian ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.. Berdasarkan hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa bentuk penilaian di kelas I dan IV tentunya dilaksanakan dengan bentuk dan waktu yang sama Hal tersebut di paparkan oleh ibu H selaku koordinator kepeserta didikan,ibu M kurikulum merdeka belajar ibu M selaku dan guru kelas III B :

“sebelum pembelajaran di mulai sudah siap dari awal setelah sudah pembelajaran Untuk assesmentnya yang kami menyesuaikan format penilaian guru disini sudah mempersiapkan assesmenkan terdiri dari bermacam penilaian.”

Berdasarkan penelitian di atas bawah penelitian terkait penilaian sudah sangat siap oleh gurunya sebelum pembelajaran.

e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Terkait kesiapan sarana dan prasarana, ditemukan bahwa sekolah sudah menyediakan fasilitas dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang sedang dalam proses penyempurnaan oleh pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara

terhadap berbagai pihak untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kondisi sarana dan prasarana tersebut.

Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan wawasan mengenai upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam memperbaiki dan melengkapi fasilitas, serta mengetahui tantangan dan kebutuhan yang masih harus dipenuhi untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara penelitian di temukan bahwasan prasana sudah lengkap yang di paparkan ibu Fatmah dan ibu Hajrah :

“sarana prasarana sudah lengkap tetapi ada sedikit kekurangan yaitu buku peserta didik masih kurang tetapi sekolah memiliki buku elektronik sehingga bisa membantu kami dan ada beberapa kekurangan alat di gital karna hampir kelas sudah memiliki alat digital sehingga sudah sangat membantu peserta didik melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan dapat terlihat bahwa MIN 2 Sinjai tengah menyiapkan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang sangat baik bagi guru dan peserta didik. Infrastruktur yang baik menjadi tanda bahwa sekolah tersebut siap menerapkan Kurikulum Merdeka.

C. Pembahasan

Banyak faktor, termasuk dukungan sekolah, kesiapan pemerintah untuk pendidikan, dan kesiapan pendidik sendiri sebagai pelaku utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan, semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan. Penerapan pembelajaran merdeka mendorong keterlibatan pendidik dalam pengembangan kurikulum, dan masukan mereka tidak diragukan lagi sangat penting dalam memastikan bahwa isi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya yang terkait dengan penyelidikan ini, persamaan dan perbedaannya, yaitu fokus terhadap aspek konseptual

kurikulum merdeka dan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala sekolah dan guru, baik itu dalam hal pemahaman konsep kurikulum merdeka maupun kemampuan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Islam & Sunan, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Kesiapan Guru Dalam Mengimpelemenasikan Di MIN 2 Kabupaten Sinjai diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yakni observasi, wawancara, serta studi dokumen dengan rumusan masalah bagaimana Peneliti menemukan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka Di Kesiapan Guru Dalam Mengimpelemenasikan Di MIN 2 Kabupaten Sinjai. Kepala sekolah dan guru-guru mengikuti berbagai sosialisasi yang diberikan pemerintah untuk mempelajari penerapan Kurikulum Merdeka.

1. Pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Sinjai

Memahami implementasi Kurikulum Merdeka adalah hal penting yang harus dilakukan oleh guru agar penerapannya bisa berjalan dengan optimal. Selama proses pengembangan dan implementasi kurikulum, peran aktif Guru sangat krusial. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu terlibat secara online dengan menggunakan fitur pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mereka. Tujuan dari Platform Mengajar Merdeka adalah untuk melanjutkan upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia serta berfungsi sebagai pendukung bagi guru dalam proses mengajar, belajar, dan berkembang (Waya D, 2023). Platform Merdeka Mengajar dikembangkan untuk mendorong penggunaan Kurikulum Merdeka dan memberi para pendidik tempat untuk belajar dan memperoleh berbagai ide, sumber daya, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum..

Upaya pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada Guru mengenai Kurikulum Merdeka sudah sangat baik, namun sebagian

besar proses sosialisasi dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini menimbulkan masalah bagi beberapa

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Sinjai, terdapat dua orang guru di kelas I dan IV yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, baik dalam mengakses platform Merdeka Mengajar maupun dalam melaksanakan Aksi Nyata yang memerlukan pemahaman teknologi yang baik. Untuk mengatasi masalah ini, upaya yang dilakukan termasuk bekerja sama dengan guru lain yang lebih berpengalaman dalam teknologi dan meminta arahan serta bimbingan dari orang-orang terdekat yang memiliki pengetahuan teknologi.

Namun, di kelas V, peneliti menemukan bahwa guru-guru sudah siap menerima Kurikulum Merdeka. Hal ini terbukti dari pemahaman mereka yang sangat baik tentang mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka, konsep dan tujuannya, serta struktur pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, guru-guru di kelas V juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

2. Kesiapan rencana pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki konsep yang sebagian besar sama, yakni pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan struktur berbasis karakter Pancasila. Kurikulum Merdeka juga mencakup kurikulum prototipe yang memuat konsep pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning. Konsep ini melibatkan proses ketertarikan peserta didik terhadap suatu topik yang kemudian dipelajari lebih mendalam dengan peran pendidik sebagai pendamping. Menurut (Sulistiyati, 2021).

Konsep pembelajaran berbasis proyek dipilih karena mempertimbangkan cara terbaik bagi anak dalam belajar, yaitu melalui kegiatan dan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan terlibat

langsung dalam fenomena yang nyata, anak dapat mengasah kemampuan kognitif mereka, mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar secara lebih efektif melalui pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan mereka. (Susilo surahman, 2022). Kurikulum prototipe dalam Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Salah satu aspek utama adalah penekanan pada profil pelajar Pancasila, yang menjadi ciri khas kurikulum ini. Struktur kurikulum juga mengalami perubahan, dengan penggantian istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Capaian Pembelajaran (CP).

Dalam penerapannya, sekolah memiliki beberapa mekanisme pilihan, yaitu merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi, untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dalam kurikulum ini bersifat fleksibel, memungkinkan Guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kreativitas mereka serta memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, seperti di MIN 2 Sinjai, masalah ini dapat diatasi dengan bantuan rekan sejawat. Kolaborasi dengan guru yang lebih memahami teknologi dan proses kurikulum dapat membantu Guru senior untuk lebih memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Memberikan pemahaman kepada rekan sejawat juga dapat memperdalam pemahaman Guru itu sendiri, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka bisa berjalan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi Guru adalah dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola perangkat pembelajaran menjadi kunci penting, karena seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan

dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan efektif untuk memastikan proses pembelajaran yang lancar.

Ketentuan dalam merancang pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sering menimbulkan kebingungan di kalangan Guru. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam menetapkan komponen-komponen modul ajar, seperti merumuskan capaian pembelajaran (CP), menguraikan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran (TP), dan menyusun tujuan pembelajaran dalam alur tujuan pembelajaran (ATP).

Guru sering merasa tidak memiliki pedoman yang jelas dalam proses penyusunan modul ajar dan penetapan elemen-elemen yang terkait. Hal ini menyebabkan banyak pertanyaan mengenai apakah penyusunan modul ajar sudah dilakukan dengan benar dan bagaimana batasan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan ketentuan. Klarifikasi dan pedoman yang lebih terperinci dalam proses ini akan sangat membantu Guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3. Kesiapan proses pembelajaran

Di MIN 2 Sinjai, kurikulumnya sangat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka terkenal karena mengutamakan peserta didik. Ini mencakup pendekatan berbasis mata pelajaran, pendekatan tematik, pendekatan lintas mata pelajaran, dan model pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter. Menurut pembelajaran yang berdiferensiasi, setiap peserta didik memiliki minat, kemampuan, dan potensi yang unik. Dengan demikian, pendidik memainkan peran penting dalam berkolaborasi dan mengoordinasikan perbedaan ini dengan menggunakan strategi pengajaran yang paling efektif. Selama tahun pelajaran 2022/2024, MIN 2 Sinjai melaksanakan berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia,

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni, Matematika, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan pada hari Sabtu, dengan proses pembelajaran yang dikelola dalam blok-blok waktu. Blok waktu ini mencakup pengajaran muatan ilmu pengetahuan alam dan sosial secara bergantian.

Selain itu, MIN 2 Sinjai menyediakan kesempatan untuk pengembangan diri peserta didik melalui pilihan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Salah satu program unggulan adalah pembelajaran bahasa Inggris, yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik melalui berbicara, menulis, dan mendengarkan.

Peneliti juga menemukan bahwa MIN 2 Sinjai menerapkan pembelajaran kontekstual dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek ini memberikan peserta didik kesempatan untuk memperkuat karakter mereka sekaligus belajar dari lingkungan sekitar. Pembelajaran P5, yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler, dirancang berdasarkan tema besar yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Tema proyek diselaraskan dengan potensi lokal dan berusaha menyentuh isu-isu lokal di daerah masing-masing, sehingga relevan dengan konteks pendidikan setempat.

4. Kesiapan penilaian pembelajaran

Asesmen hasil belajar oleh Guru adalah proses pengumpulan informasi dan data mengenai ketercapaian pembelajaran peserta didik, meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar, serta untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa jenis asesmen:

1. Penilaian Diagnostik: Ini adalah tahap evaluasi pertama yang dilakukan sebelum membuat rencana pelajaran. Tujuannya adalah

menemukan dan mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kekurangan siswa. Dengan pengetahuan ini, pendidik dapat memodifikasi instruksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa.

2. Penilaian Formatif: Jenis evaluasi ini digunakan untuk melacak kemajuan menuju sasaran pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan pada proses pembelajaran. Untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat, penilaian formatif biasanya dilakukan pada awal pembelajaran atau secara berkala selama proses pembelajaran.
3. Penilaian Sumatif: Tujuan penilaian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran, yang juga dikenal sebagai tujuan pembelajaran (CP), untuk menetapkan kelulusan atau kenaikan kelas. Evaluasi sumatif membandingkan hasil pembelajaran siswa dengan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti, MIN 2 Sinjai melaksanakan asesmen sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Mereka menerapkan konsep asesmen otentik untuk mengukur dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Variasi bentuk asesmen di MIN 2 Sinjai dirancang untuk memperlihatkan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, dan rubrik asesmen dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

MIN 2 Sinjai juga melakukan analisis pengetahuan untuk memberikan umpan balik setelah penilaian, termasuk melalui pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial ditujukan bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami materi, sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai hasil belajar tinggi. Guru di MIN 2 Sinjai juga memperhatikan diferensiasi lembar kerja untuk mendukung peserta didik dalam kegiatan remedial maupun pengayaan, memastikan bahwa setiap

peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam membantu proses pendidikan dan semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Pemanfaatan dan pengelolaan prasarana dan sarana sekolah memiliki dampak yang besar terhadap seberapa baik suatu kegiatan pembelajaran berlangsung. Perabotan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, dan bahan ajar, termasuk dalam sarana pendidikan. Sarana yang membantu dalam pendidikan, seperti halaman sekolah, taman, perpustakaan, dan laboratorium, disebut sebagai prasarana pendidikan. Setiap pengelola pendidikan perlu menyadari dan mengelola sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan dengan tepat karena sumber daya tersebut sangat penting bagi proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan penelitian di MIN 2 Sinjai, sekolah ini memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai, namun terdapat beberapa kekurangan. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana di MIN 2 Sinjai:

- a. Sarana: MIN 2 Sinjai dilengkapi dengan media belajar, proyektor, internet yang memadai, dan sound system untuk menunjang kegiatan sekolah.
- b. Prasarana: Bangunan dan Gedung: Secara umum, bangunan dan gedung di MIN 2 Sinjai masih terjaga dan terpelihara dengan baik.
- c. Listrik: Terdapat kekurangan dalam distribusi listrik yang tidak merata.
- d. Ruang Kelas: Meskipun perabotan kelas sudah lengkap, jumlah kelas tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar (rombel), menyebabkan kekurangan ruang kelas.

- e. Perpustakaan: Buku-buku di perpustakaan sudah lengkap, namun administrasi perpustakaan belum sepenuhnya dilakukan secara komputerisasi.
- f. Ruang Ibadah: Ruang ibadah masih kekurangan perabot
- g. Ruang UKS: Ketersediaan perlengkapan di ruang UKS masih kurang.
- h. udang: Gudang yang ada masih belum memadai dari segi kapasitas dan kelengkapan.

Dengan perhatian dan perbaikan terhadap kekurangan ini, MIN 2 Sinjai dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

MIN 2 Sinjai menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Para tenaga pendidik di sekolah ini telah menjalani pelatihan yang komprehensif dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kurikulum tersebut, serta menunjukkan komitmen dan dukungan yang kuat terhadap perubahan ini. Infrastruktur sekolah, termasuk sarana dan prasarana serta akses terhadap bahan ajar, telah disiapkan untuk mendukung penerapan pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis proyek.

Materi ajar telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip kurikulum baru, sementara rencana pembelajaran dikembangkan untuk memastikan relevansi dan efektivitas. Aspek administrasi dan manajemen juga telah diperhatikan dengan adanya sistem perencanaan dan evaluasi yang baik serta keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas. Selain itu, siswa menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang lebih mandiri. Secara keseluruhan, MIN 2 Sinjai telah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, meskipun pemantauan dan evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan penerapan yang efektif dan manfaat yang optimal bagi siswa.

B. Saran

1. Untuk Sekolah diharapkan untuk melengkapi fasilitas yang kurang dan menyediakan dukungan fasilitas bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Sinjai.
2. Untuk Guru diharapkan untuk terus mempelajari dan mendalami Kurikulum Merdeka, serta memberikan dukungan dan perhatian kepada rekan sejawat yang menghadapi kesulitan dalam penerapan kurikulum tersebut.

3. Untuk Peneliti lain disarankan untuk mengevaluasi penelitian ini dengan metode dan lokasi yang berbeda, guna mengatasi kekurangan yang ada dan memperluas pemahaman mengenai kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kabupaten Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974–980.
- Afnanda, M. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal On Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3197>
- Albab, S. U. (2020). *Analisis Kendala Pembelajaran E-Learning Pada Era Disrupsi Di Smk Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang*. 2.
- Almarisi, A. (2023). *Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis*. 111–117.
- Andina, F. N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Selama Beberapa Tahun Terakhir Indonesia Belum Menunjukkan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Secara Signifikan . Kualitas Pembelajaran Di Indonesia Masih Sangat Rendah Dan Dapat .* 7(3), 392–404.
- Andriani M. N. M. R. 2023. (2023). *E-Issn: 2656-7121*. 5(March), 85–100.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*. 1(3). <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i3.53>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Nur, H. (2023). *Literature Review : Problematika Kesiapan Guru Terhadap*. 465–471.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., & Perkasyah, M. F. (2022). *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. 11(2), 393–401.
- Fajar, C., Hartanto, B., Octavianus, S., Paduppai, A. M., Nautika, S., Akpelni, P. B., & Kunci, K. (2022). *Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi Di Lembaga Pendidikan*. 13–14.
- Fayola, A. D., & Rahmawati, R. (2023). *Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. 1(8), 664–671.
- Filsafat, M., & Mada, U. G. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. 3(3), 95–101.

- Hasanah, H. (N.D.). *Teknik-Teknik Observasi*. 21–46.
- Iskandar. C. S. S. (2022). *Jurnal Basicedu*. 6(4), 7317–7326.
- Islam, U., & Agung, S. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran*. November, 21–26.
- Islam, U., & Sunan, N. (2023). *Analisis Implementasi Model Konsep Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan M. Hulkin 1*. 2(1), 1–13.
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). *Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Khobir, A. (N.D.). *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*. 1–11.
- Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (N.D.).
- Lhokseumawe, I. (2020). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan*. 1(1), 11–23.
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan Persiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Mi Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727–732. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.734>
- Mirawati, M. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Tema 3 Kelas V Min 2 Sinjai*.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)*. 3(2), 50–57.
- Alfian M. Y. (2021). *No Title Penafsiran Hamka Tentang Fitra Manusia Terhadap Surat Ar-Rum Ayat 30 Dalam Tafsir Al-Azhar*.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 56–68.
- Nisa, A., & Wardatul, W. (2023). *Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar*. 1(4).
- Nurhayati R. Islam. (2021). *Al-Qalam Al-Qalam*. 13(1), 7–15.
- Pai, G., Madrasah, S., Bone, A. N., R. Nurayati, Sudirman, P., Suwito, A., Ningsih, D. A., Janna, H., & Rahmat, F. (2023). *Prosiding Vol.2 2023*. 2, 32–38. <https://doi.org/10.47435/Sentikjar.V2i0.1837>
- Prastowo, A. (2018). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal Of Islamic*

- Primary Education*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.15575/Al-Aulad.V1i2.3525>
- Pratama, R. A., & Hamami, T. (2023). *Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam*. 9(3), 1350–1362.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. Ketut D. A. S. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga*. 4(2), 8–12.
- Rachmawati, I. N. (N.D.). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*: 35–40.
- Simon, E., Olak, P., & Malang, U. N. (2023). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 1–9.
- Surahman S. (2022). *Jsd : Jurnal Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek*. 7(1), 41–48.
- Waya D, L. (2023). *Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (Pmm) Oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 08.
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., Insan, U., Indonesia, P., & Jakarta, U. N. (2023). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar : Tantangan Dan Peluang*. 02(05), 48–52.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*. 1(2), 83–90.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi di kelas 1B/A

LEMBAR OBSERVASI KEPALA SEKOLAH

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI**

Nama guru yang diobservasi : Asti Yurliarni

Guru kelas/fase :

Guru mata pelajaran : bahasa indonesia

N0	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersedian	
				Ada	Tidak ada
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran				
	Perumusan tujuan pembelajaran (TP)			✓	
	Penyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)			✓	
	Penyusun modul ajar			✓	
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
		Pendahuluan	Guru membuka pelajaran	✓	
			Guru melakukan apersepsi	✓	
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
			Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik	✓	
			Bahan bacaan pendidikan dan peserta didik	✓	
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	✓	
			Kesesuaian materi yang di bahas dengan TP, ATP		

		Kegiatan inti	dan modul ajar	✓	
			Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	✓	
			Guru member kesempatan pada peserta didik untuk	✓	
			Bertanya	✓	
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	✓	
			Guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan	✓	
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
			Pengayaan dan remedial	✓	
			Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
		Penutup	Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	
			Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	

			Guru menutup pembelajaran	✓	
3.					
	Assesmen	Assesmen awal		✓	
		Asesemen formatif		✓	
		Asesmen sumatif		✓	

Sinjai 18 juli 2024
Kepala Sekolah



Asti Yuliarni, S.Pd.I., M.Pi
Nip.1975511241999032003

Lembar 2. Observasi kelas B/ C**LEMBAR OBSERVASI GURU****KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI**

Nama guru yang diobservasi : Megawati
Guru kelas/fase : mapel B/C
Guru mata pelajaran :Matematika

N0	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersedian	
				Ada	Tidak ada
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran				
	Perumusan tujuan pembelajaran (TP)			✓	
	Penyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)			✓	
	Penyusun modul ajar			✓	
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
		Pendahuluan	Guru membuka pelajaran	✓	
			Guru melakukan apersepsi	✓	
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
			Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik	✓	
			Bahan bacaan pendidikan dan peserta didik	✓	
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	✓	
			Kesesuaian materi yang di bahas dengan TP, ATP		

		Kegiatan inti	dan modul ajar	✓	
			Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	✓	
			Guru member kesempatan pada peserta didik untuk	✓	
			Bertanya	✓	
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	✓	
			Guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan	✓	
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
			Pengayaan dan remedial	✓	
			Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
		Penutup	Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	
			Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	

			Guru menutup pembelajaran	✓	
3.					
	Assesmen	Assesmen awal		✓	
		Asesemen formatif		✓	
		Asesmen sumatif		✓	

Sinjai 18 juli 2024

Guru kelas B/C



Megawati S.Ag

Nip.1969909182005012016

Lembar 3. Observasi di kelas III/B**LEMBAR OBSERVASI GURU****KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI**

Nama guru yang diobservasi : Marliani manja S.Pd

Guru kelas/fase : III /B

Guru mata pelajaran : Akidah Ahlak

N0	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersedian	
				Ada	Tidak ada
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran				
	Perumusan tujuan pembelajaran (TP)		✓		
	Penyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)		✓		
	Penyusun modul ajar		✓		
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
		Pendahuluan	Guru membuka pelajaran	✓	
			Guru melakukan apersepsi	✓	
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
			Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik	✓	
			Bahan bacaan pendidikan dan peserta didik	✓	
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik		✓
			Kesesuaian materi yang di bahas dengan TP, ATP	✓	

		Kegiatan inti	dan modul ajar		
			Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	✓	
			Guru member kesempatan pada peserta didik untuk	✓	
			Bertanya	✓	
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	✓	
			Guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan	✓	
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
			Pengayaan dan remedial	✓	
			Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
		Penutup	Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	
			Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	
			Guru menutup pembelajaran	✓	

3.				
	Assesmen	Assesmen awal	✓	
		Asesemen formatif	✓	
		Assesmen sumatif	✓	

Sinjai 18 juli 2024

Guru kelas III B



Marlina Manja, S.Pd
Nip.197905162003122003

Lembar 4. Observasi di kelas V B/ C**LEMBAR OBSERVASI GURU****KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI**

Nama guru yang diobservasi :Sitti hajar S.Ag.,M.Pd

Guru kelas/fase :V.B/C

Guru mata pelajaran :Guru kelas bahasa indonesia

N0	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang di Amati	Ketersedian	
				Ada	Tidak ada
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran				
	Perumusan tujuan pembelajaran (TP)		✓		
	Penyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)		✓		
	Penyusun modul ajar		✓		
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
		Pendahuluan	Guru membuka pelajaran	✓	
			Guru melakukan apersepsi	✓	
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
			Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik	✓	
			Bahan bacaan pendidikan dan peserta didik	✓	
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	✓	
			Kesesuaian materi yang di bahas dengan TP, ATP		

		Kegiatan inti	dan modul ajar	✓	
			Guru berperan sebagai fasilitator	✓	
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	✓	
			Guru member kesempatan pada peserta didik untuk	✓	
			Bertanya	✓	
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	✓	
			Guru memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan	✓	
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
			Pengayaan dan remedial	✓	
			Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
		Penutup	Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	
			Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	✓	

			Guru menutup pembelajaran	✓	
3.					
	Assesmen	Assesmen awal		✓	
		Asesemen formatif		✓	
		Asesmen sumatif		✓	

Sinjai 18 juli 2024
Guru kelas V B/C



Sitti Hajrah S.Ag., M.Pd
Nip.197102062007102001

Lembar 5. Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASI KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI

Nama Kepala Sekolah : Asti yurliarni

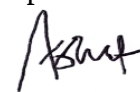
Hari, Tanggal : jumat 19 juli 2024

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait pergantian kurikulum ?	Mengikuti karna pergantian itu ada tujuan untuk memperbaiki pendidik anak bangsa.
2.	Bagaimana sikap sekolah menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi?	Merima dan sambil mempelajari perubahan- perubahan terkait kurikulum merdeka belajar
3.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait perubahan kurikulum?	Menerima dan proses penerapannya dilaksanakan di sekolah dengan membantu guru memfasilitasi anaknnya.
4.	Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum yang mengembangkan minat belajar peserta didik.
5.	Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ?	Agar pembelajaran bagi peserta didik semakin bermakana dan bermanfaat artinya peserta didik tidak mengafal teori tetapi pemahaman konsep.
6.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di laksanakan?	Di laksanakan sesuai tahun terbit SK dari dirjen pendis.
7.	Apa saja srategis sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar?	Melaksanakan tahapan-tahapan dan mempelajari jenis terkait dengan pelaksanaan IKM.
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?	Mengikuti kegiatan- kegiatan-kegiatan workshop/ bimtek sosialisasi dan pelatihan terkait dengan IKM.

9.	Menurut ibu/bapak apa yang menjadi perbedaan mencolok antara k13 dan kurikulum merdeka belajar hal apa ?	Istilah- istilah dalam administrasi pembelajaran seperti silabus dig anti (ATP), KI diganti CP dan RPP di ganti model ajarkan penilaian materi pejaran IPA dan IPS.
10.	apa yang perlu di evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?	Cara penerapan pembelajaran pada peserta didik dan tentang masalah penilain.
11.	Apa saja penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Guru- guru baru mempelajari tentang administrasi pembelajaran proses penilaian dan penerapan di kelas.
12.	apa saja yang bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar ?	Memahami cara-cara pengembangan administrasi pembelajaran dan penerapannya di kelas /di sekolah.
13.	Lebih muda yang mana /antara kurikulum k13 atau kurikulum merdeka belajar ini?	Sama saja yang membedakan penerapannya dan administrasi pembelajarannya.
14.	Apa saja kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar ?	Ketidaksiapan guu, kurangnya pelatihan sebelumnya terkait kurikulum merdeka.
15.	apakah kurikulum merdeka sudsh memadai perlengkapan selama berjalannya kurikulum ini?	Belum sementara pengadaan buku dan melaksanakan pelatihan-pelatian guru terkait kurikulum merdeka belajar.

Sinjai, 18 juli 2024

Kepala Sekolah



Asti Yuliarni,S.Pd.I.,M.PI

Nip.1975511241999032003

Lembar 6. wawancara

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI

Nama Guru : Megawati
Guru kelas/fase : Mapel B/C
Hari, Tanggal : Jumat 19 juli 2024

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait pergantian kurikulum ?	Membingungkan karna sering kurikulum berganti .
2.	Apa saja yang bapak/ ibu ketahui modul ajar?	Ringkasan materi dan langkah-langkah yang di siapkan pembelajaran.
3.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait perubahan kurikulum?	Membantu guru dan menerima dengan fasilitas anaknya.
4.	Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum yang telah banyak mengembangkan minat peserta didik
5.	Bagaimana sekolah merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul pembelajaran?	Mengikuti alur yang ada pada bnkm jukinis
6.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di laksanakan?	Sementara di terapkan semua kelas.
7.	Apa saja srategis sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar?	Mempelajari juknis kurikulum merdeka
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?	Belum mantap karna masih terkendala dengan senama
9.	Apa saja kesulitan bapak/ ibu yang muncul peroses	Kurangnya sarana yang ada utamanya buku kurikulum merdeka belajar

	penyusunan?	
10.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik?	Dengan melihat kondisi dan kemampuan peserta didik dan asesmen awal yang di lakukan
11.	Apa saja penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Belum adanya buku khusus kurikulum merdeka
12.	apa saja yang bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar ?	Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
13.	Lebih muda yang mana /antara kurikulum k13 atau kurikulum merdeka belajar ini?	Kurikulum k13 dan kurikulum merdeka penerapan dalam kelas sedikit berbeda dan administrasi
14.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar?	-Tidak siapkan RPP,tapi ukup modul ajar -Ketidak kesiapan guru karna masih kurang ikut pelatihan
15.	apakah kurikulum merdeka sudah memadai perlengkapan selama berjalannya kurikulum ini?	Belum

Sinjai 18 juli 2024

Guru kelas B/C



Megawati S.Ag

Nip.1969909182005012016

Lembar 7. Wawancara

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI

Nama Guru : Marliani manja S.Pd

Guru kelas/fase : III B

Hari, Tanggal : Jumat 19 juli 2024

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait pergantian kurikulum ?	Dengan bertambahnya kurikulum maka seseorang guru harus lebih kreatif
2.	Apa saja yang bapak/ ibu ketahui modul ajar?	Modul ajar adalah salah satu perangkat mengajar
3.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait perubahan kurikulum?	Menerima dan proses penerapannya dilaksanakan di sekolah dengan membantu guru memfasilitasi anaknya
4.	Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum yang telah banyak mengembangkan minat peserta didik
5.	Bagaimana sekolah merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul pembelajaran?	Agar pembelajaran bagi peserta didik semakin bermakna dan bermanfaat artinya peserta didik tidak mengafal teori tetapi pemahaman konsep.
6.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di laksanakan?	Sementara di terapkan di semua kelas
7.	Apa saja srategis sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar?	Memberikan / memfasilitasi guru-guru di madrasah untuk ikut pelatihan webinar terkait kurikulum merdeka
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?	Belum mantap karna masih terkendala dengan senama
9.	Apa saja kesulitan bapak/ ibu yang muncul peroses penyusunan?	Istilah- istilah dalam administrasi pembelajaran seperti silabus dig anti (ATP), KI diganti CP dan RPP di ganti model ajarkan penilaian materi pejaran IPA dan IPS.

10.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik?	Dengan memberikan assesmen diagnostik awal
11.	Apa saja penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Faktor internal (motivasi, sikap peserta didik, dan minat dan bakat peserta didik) dan faktor eksternal (support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi.
12.	apa saja yang bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar ?	Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
13.	Lebih muda yang mana /antara kurikulum k13 atau kurikulum merdeka belajar ini?	Saya pribadi lebih mudah kurikulum merdeka karanakan dapat menggunakan media belajar dengan digital
14.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar?	Terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya karena sebelumnya lebih lama menggunakannya kurikulum k13 kalo kurikulum merdeka belajar masih banyak yang masih di pelajari
15.	apakah kurikulum merdeka sudah memadai perlengkapan selama berjalannya kurikulum ini?	Belum sementara pengadaan buku dan mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar

Sinjai 18 juli 2024

Guru kelas III B



Marlina Manja, S.Pd
Nip.197905162003122003

Lembar8. wawanacara

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPELEMENTASI KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KABUPATEN SINJAI

Nama Guru : Sitti Hajrah S.Ag.,M.Pd

Guru kelas/fase : V.B/ C

Hari, Tanggal : Jumat 18 juli 2024

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait pergantian kurikulum ?	Tidak ada yang salah dengan pergantian kurikulum, Kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi masa sekarang ini Ilmu Pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dan pembelajaran akan membosankan tanpa adanya perubahan bukankah tugas kita untuk menyiapkan para peserta didik kita menghadapi zaman yang baru.
2.	Apa saja yang bapak/ ibu ketahui modul ajar?	Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas
3.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait perubahan kurikulum?	Sebagai besar wali murid bertanya terkait perubahan kurikulum yang hampir setiap tahun mengalami perubahan dan tidak sedikit para orang tua berkata,ganti kurikulum
4.	Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka memberikan kelulusan kepada pendidik untuk meniptakan pembelajaran berkualitas yang dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik
5.	Bagaimana sekolah merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul pembelajaran?	Setelah memahami capaian pembelajaran (CP), pendidik perlu mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus pelajari peserta didik dalam fase. Pada tahap ini pendidik mengidentifikasi

		kata-kata kuni P untuk memutuskan tujuan pembelajaran (TP). TP yang di kembangkan ini perlu di capai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada pengujung fase mereka dapat mencapai CP.
6.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di laksanakan?	Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah kami masih perlu pendamping. Mengingat masih banyak guru yang belum paham terkait penerapan kurikulum merdeka di madsarah
7.	Apa saja strategis sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar?	Memberikan / memfasilitasi guru-guru di madrasah untuk ikut pelatihan webinar terkait kurikulum merdeka
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?	Tentunnya semua guru memiliki persiapan yang matang dalam mengimplementasikan kumer di madrasah. Meskipun ada paham terkait impelementasi kumer tersebut.
9.	Apa saja kesulitan bapak/ ibu yang muncul peroses penyusunan?	Pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang kreatif dan inoatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasaran, serta sembur daya manusia daya manusia yang tersedia
10.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik?	Dengan memberikan assesmen diagnostik awal
11.	Apa saja penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Faktor internal (motivasi, sikap peserta didik, dan minat dan bakat peserta didik) dan faktor eksternal (support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran,dan kompetensi.
12.	apa saja yang bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan	Mendapatkan pengetahuan atau wawasan mendalam tentang pentingnya

	implementasi kurikulum merdeka belajar ?	Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan potensi peserta didik, meningkatkan kreativitas, serta menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman..
13.	Lebih muda yang mana /antara kurikulum k13 atau kurikulum merdeka belajar ini?	Saya pribadi lebih mudah kurikulum merdeka
14.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar?	Terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya.
15.	apakah kurikulum merdeka sudah memadai perlengkapan selama berjalannya kurikulum ini?	Belum memadai khususnya sarana dan prasarana.

Sinjai 18 juli 2024

Guru kelas V B/C



Sitti Hajrah S.Ag., M.Pd
Nip.197102062007102001

Lembar Observasi Guru

Lembar observasi buatlah tanda ceklis di bawah ini

no	nama	Guru mapel	Aspek yang diamati						
			Perencanaan pembelajaran			Pelaksanaan pembelajaran			
						Kegiatan pendahuluan			
			Perumusan tujuan pembelajaran	Penyusunan Alur tujuan pembelajaran	Penyusunan modul ajar	Guru membuka pelajaran	Guru melakukan apresiasi	Guru member motivasi kepada peserta didik	Guru Menyampaikan Tujuan pembelajaran
1.	Asti yurlirni	Bhs. Indo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mega wati	Ipas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Maliani manja	Matematika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Sitti hajah	Akidah ahlak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama	Guru mapel	Aspek yang di amati						
			Pelaksanaan pembelajaran						
			Kegiatan inti						
			Guru menguasai pembelajaran dengan baik	Kesesuain materi yang di bahas dengan TP,ATP dan modal ajar	Guru berperang mengajukan pertanyaan kepada peseta didik	Guru member kesempatan pada peserta didik untuk bertanya	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	Guru member kesempatan contoh konkrik dalam kejadian yang ada dalam kehidupan	Guru memberikan bimbingan pada kegiatan peroses pembelajaran
1.	Asti yurliarni	Bhs, indo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mega awati	Ipas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
.3.	Marliani manja	Matematika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Sitti hajrah	Akidah ahlak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama	Guru maple	Aspek yang diamati							
			Pelaksanaan pembelajaran					Asesmen pembelajaran		
			Kegiatan penutup							
			Guru menyimpulkan materi dan memberikan pengutan kepada peserta didik	Pengayaan dan remedial	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	Guru melakukan evaluasi pembelajarn	Guru menutup pelajaran	Assesmen awal	Asesmen formatif	Asesmen sumatif
1.	Asti yurliarni	Bhs.i indo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mega wati	Ipas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
.3.	Marliani manja	Matem atika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Sitti hajrah	Akidah ahlak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sinjai, 18 april 2024

Kepala sekolah



Asti Yuliarni, S.Pd. I., M.Pd

Nip.197511241999032005

Gamabar 11. Surat penelitian di MIN 2 Sinjai

PROFIL MIN 2 SINJAI

IDENTITAS

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai
2. N SSK / NPSN : 11173070001 / 60723688
3. Propinsi : Sulawesi Selatan
4. Kab / Kota : Sinjai
5. Kecamatan : Sinjai Utara
6. Desa / Kelurahan : Sinjai
7. Alamat : Jln. Slamet Riyadi No. 6
8. Faksimile / Faks : 02014
9. Kode Pos : 04021 22423
10. Tahun : Perikutan
11. Daerah : No. 137 Tahun 1991
12. Status Sekolah : A
13. Tahun Berdiri : 1991
14. Surat Izin Operasional : P. 01
15. Tahun Perizinan : 1991
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Mandiri
17. Bangunan Sekolah : 1 Km
18. Lokasi Sekolah : Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1 Km
19. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
20. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
21. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
22. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
23. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
24. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
25. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
26. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
27. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
28. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
29. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
30. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
31. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
32. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
33. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
34. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
35. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
36. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
37. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
38. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
39. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
40. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
41. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
42. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
43. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
44. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
45. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
46. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
47. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
48. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
49. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
50. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
51. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
52. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
53. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
54. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
55. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
56. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
57. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
58. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
59. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
60. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
61. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
62. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
63. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
64. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
65. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
66. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
67. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
68. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
69. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
70. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
71. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
72. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
73. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
74. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
75. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
76. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
77. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
78. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
79. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
80. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
81. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
82. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
83. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
84. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
85. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
86. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
87. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
88. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
89. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
90. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
91. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
92. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
93. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
94. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
95. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
96. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
97. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
98. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
99. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km
100. Jumlah Ke Angkutan KKM : 1 Km

KEADAAN GURUDAN PEGAWAI

JABATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
GURU TETAP	3	14	17
OTT	2	6	8
PEGAWAI TETAP	2	1	3
PTT	3	2	5
JUMLAH	10	23	33

KEADAAN SISWA MIN 2 SINJAI

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	34	44	78
2.	II	32	26	58
3.	III	29	28	57
4.	IV	23	29	43
5.	V	29	19	48
6.	VI	18	20	38
JUMLAH		165	157	322

FOTO KEGIATAN

Gambar 12. Visi misi MIN 2 kabupaten Sinjai

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gamabar 13. Memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 14. Peneliti menyampaikan akan adanya wawancara kepada guru-guru MIN 2 Sinjai



Gambar 15. Observasi kepada guru yang mengajar di kelas 1
Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 16. Obeservasi kepada guru yang mengajar di kelas 4

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 17. Peneliti menjelaskan kepada ibu guru tentang wawancara di ruangan guru

Gamabar 18. Menjelaskan beberapa pint pertanyaan yang saya berikan

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 19. mewawanacari kepada guru beberapa pertanyaan

Sumber Dokumentasi pribadi





Gamabar 20. Bersama guru dan siswa di luar lingkungan kelas

Sumber: Dokumentasi pribadi



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 708.D1/III.3.AU/F/KEP/2023**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasmianti, M.Pd.I.	Mawadda Warahma Akhmad, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Maharani
NIM : 200104016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kesiapan Madrasah Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 2 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 05 Jumadil Akhir 1445 H
18 Desember 2023 M

Dekan,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM



Nomor : 437.D1/III.3.AU/F/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 14 Muharram 1446 H
18 Juli 2024 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala MIN 2

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Maharani
NIM : 200104016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di
Min 2 Kabupaten Sinjai".**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian Di MIN 2 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Kepala Kementerian Agama Kab. Sinjai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI
Jalan Slamet Riyadi No. 6 Kel. Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai
Telepon (0482) 22423 Email : minagpasinjai@yahoo.com

Sinjai, 08 Agustus 2024

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B-125/MI.21.19.02/PP.01.1/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTI YULIARNI, S.Pd.I.,M.Pd
NIP : 19751124 199903 2 005
Pangkat/ Golongan : Pembina. TK. I, IV/b
Jabatan : Kepala MIN 2 Sinjai

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) di bawah ini :

Nama : MAHARANI
NIM : 200104016
Fakultas : FTIK
Jurusan/ Prodi : Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut di atas benar- benar telah mengadakan penelitian di MIN 2 Sinjai, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :***"Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 2 Sinjai."***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PLH. Kepala,



ASTI YULIARNI, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 19751124 199903 2 005

BIODATA PENULIS



Nama : Maharani
Tempat,tgl lahir : Sinjai selatan 03-08-2001
Alamat : Sinjai Selatan, jln lampaso
Tamatan sekolah
SD : MIS Nurul Bahri Bagang
SMP : MTS 01 ALOR
SMA : MAN 01 ALOR,
Nama orang tua,
Bapak : Kamarudin
Ayah : Muhamad Mansyur Sama
Nama ibu : Marhana
Nomor Telpon : 0895-3270-29136
em@il : samamaharani@gmail.com



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Maharani**
Nim : **200104016**
Prodi : **PGMI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 30% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 September 2024

Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBK : 1341989

PAPER NAME

Maharani 200104016

WORD COUNT

12245 Words

CHARACTER COUNT

82478 Characters

PAGE COUNT

61 Pages

FILE SIZE

128.4KB

SUBMISSION DATE

Sep 20, 2024 2:04 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 20, 2024 2:05 PM GMT+7**● 30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

